

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS XI JURUSAN BAHASA SMA STELLA DUCE 2
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/2005
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

ASIH SUSI RAHAYU

NIM : 001224017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS XI JURUSAN BAHASA SMA STELLA DUCE 2
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/2005
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Oleh:

ASIH SUSI RAHAYU
NIM: 001224017

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Pertama


Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal: 8 Februari 2005

Pembimbing Kedua


Dr. J. Karmin, M. Pd.

Tanggal: 8 Februari 2005

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS XI JURUSAN BAHASA SMA STELLA DUCE 2
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/2005
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Asih Susi Rahayu
NIM : 001224017**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 14 Februari 2005
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Sekretaris : Drs. Prapta Diharja, S.J, M. Hum.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Anggota : Dr. J. Karmin, M. Pd.

Anggota : Y. F Setya Tri Nugraha, S. Pd.

Yogyakarta, 14 Februari 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



M. Slamet Soewandi, M. Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

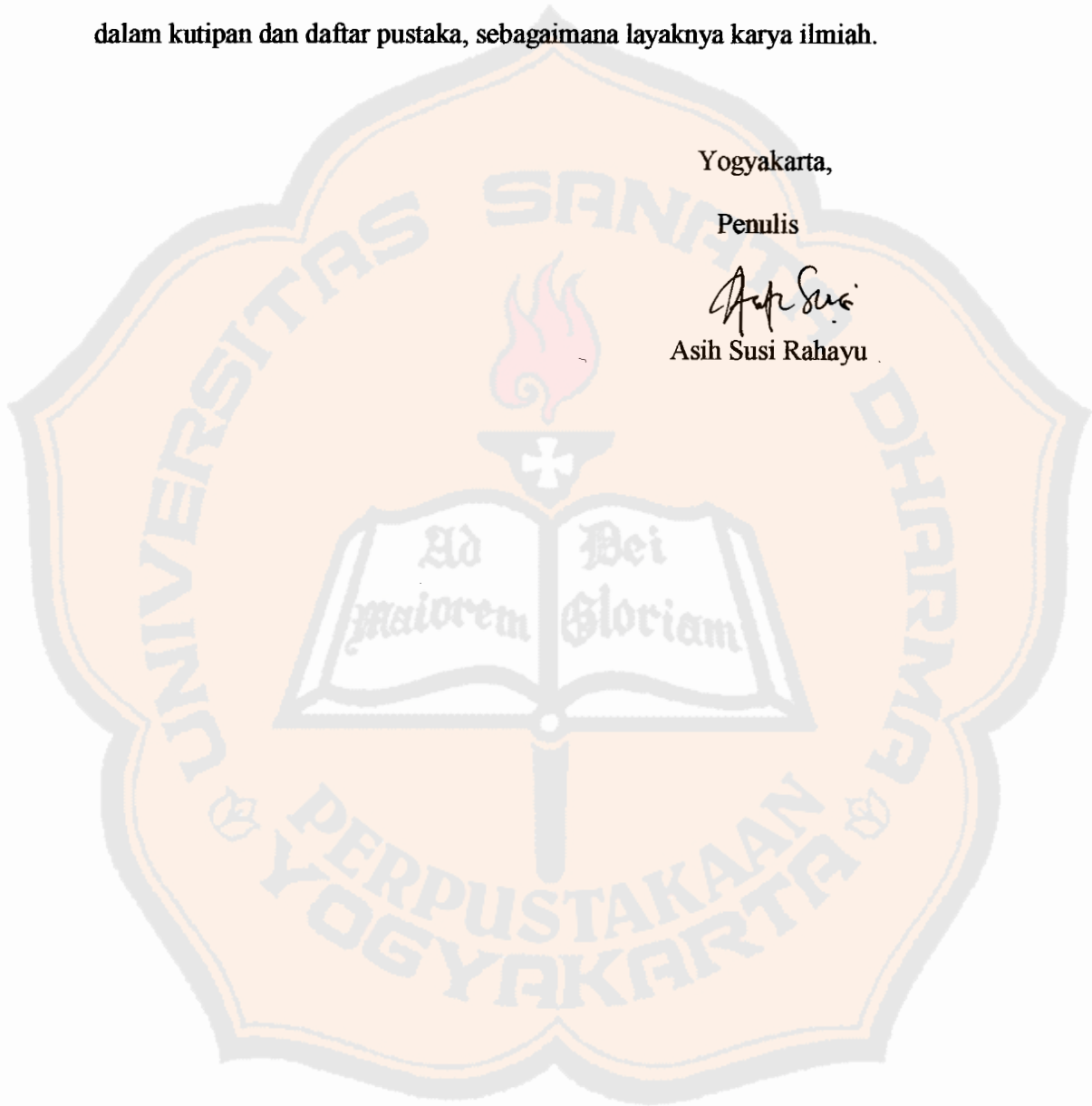
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis



Asih Susi Rahayu



MOTO

Perjuangan gigih merupakan tangga menuju puncak.

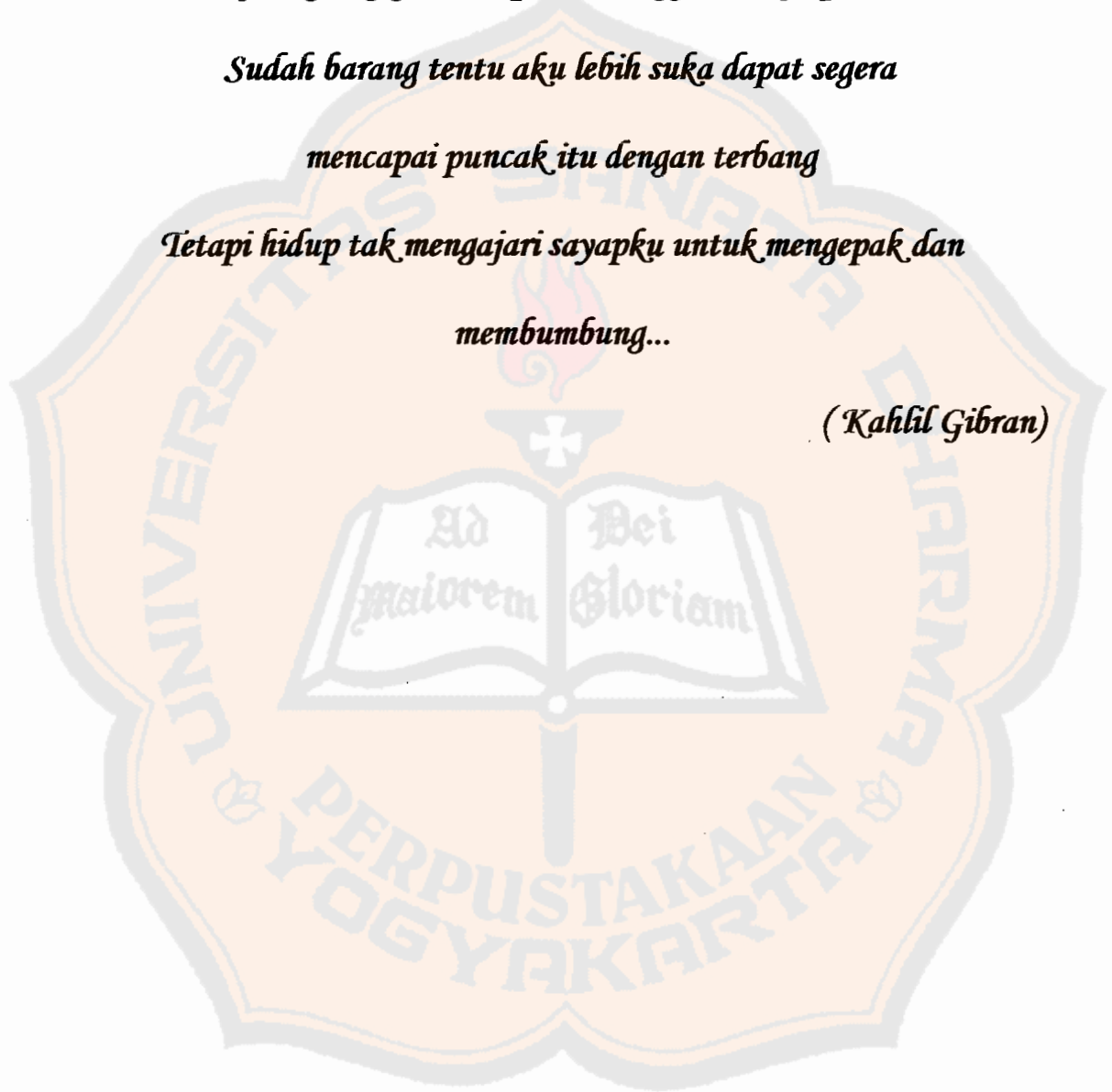
Sudah barang tentu aku lebih suka dapat segera

mencapai puncak itu dengan terbang

Tetapi hidup tak mengajari sayapku untuk mengepak dan

membumbung...

(Kahlil Gibran)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan ibuku tercinta yang telah memberikan doa,

curahan kasih sayang, serta dorongan material dan spiritual

Kakak-kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan

semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Bagiku mereka semua merupakan harta terbesar dalam hidupku.

Kasih sayang, cinta kasih, kesabaran, ketulusan, dan pengorbanan

Mereka tak akan kulupa...

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas bimbingan dan karuniaNya yang amat besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 dan Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. J. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan koreksi dengan penuh kecermatan dalam skripsi ini.
4. Dra. Sr. Jeane, CB., selaku Kepala Sekolah SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, R. Tuti Ratnaningsih, selaku wakil Kepala Sekolah SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, Ag. Suyoto, selaku guru mata pelajaran Bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


Indonesia, dan siswa kelas XI Jurusan Bahasa yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

5. Ayah dan Ibu yang tercinta yang selalu memberi semangat dan doa serta dorongan material dan spiritual untuk meneruskan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakakku dan adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Embah Kakung (alm) dan Embah Putri yang selalu memberikan doa.
8. Keluarga Mbak Tri Harini yang ada di Rejowinangun, ponakanku Ardhina Rahmanto, Sih Wulan Ardhiana Putri, Wira Arditya yang selalu memberikan keceriaan dan canda tawa selama ini.
9. Teman-teman PBSID angkatan 2000 yang selalu kompak memberikan dukungan, Wiwid Dinugrahani, S. Pd, Endah Septiani Utari, S. Pd, Dewi Widayati, S.Pd, Maria Kurniasih, S.Pd, Didik Kristantohadi, Doni Hendratmo, Yosef Wido, Tri Indra Kardono, dan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya dan dukungannya selama ini.
10. Sahabatku Heri Herlina, S.E dan Heru Susanto yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk segera mendapatkan gelar sarjana.
11. Teman-teman kost Jl. STM. Pembangunan 15C: Titis Budi Widowati, Trisnawati Simaremare, Vivi Muryani dan Crew 15C semuanya, serta Nugroho Aji Bawono, terimakasih atas bantuan, dorongan, canda tawa, dan kebersamaannya selama ini.

12. Terimakasih untuk temanku Erlina Sandra, S.H di Semarang dan Dwi Endarti Simaremare S.H di Gombang yang telah memberikan semangat dan doa.
13. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dengan penulis yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Penulis


Asih Susi Rahayu

ABSTRAK

Rahayu, Asih Susi. 2005. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas kemampuan menulis deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis karangan deskripsi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi yaitu 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang deskripsi, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis deskripsi digunakan kuesioner dan wawancara terhadap guru dan beberapa siswa. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskripsi.

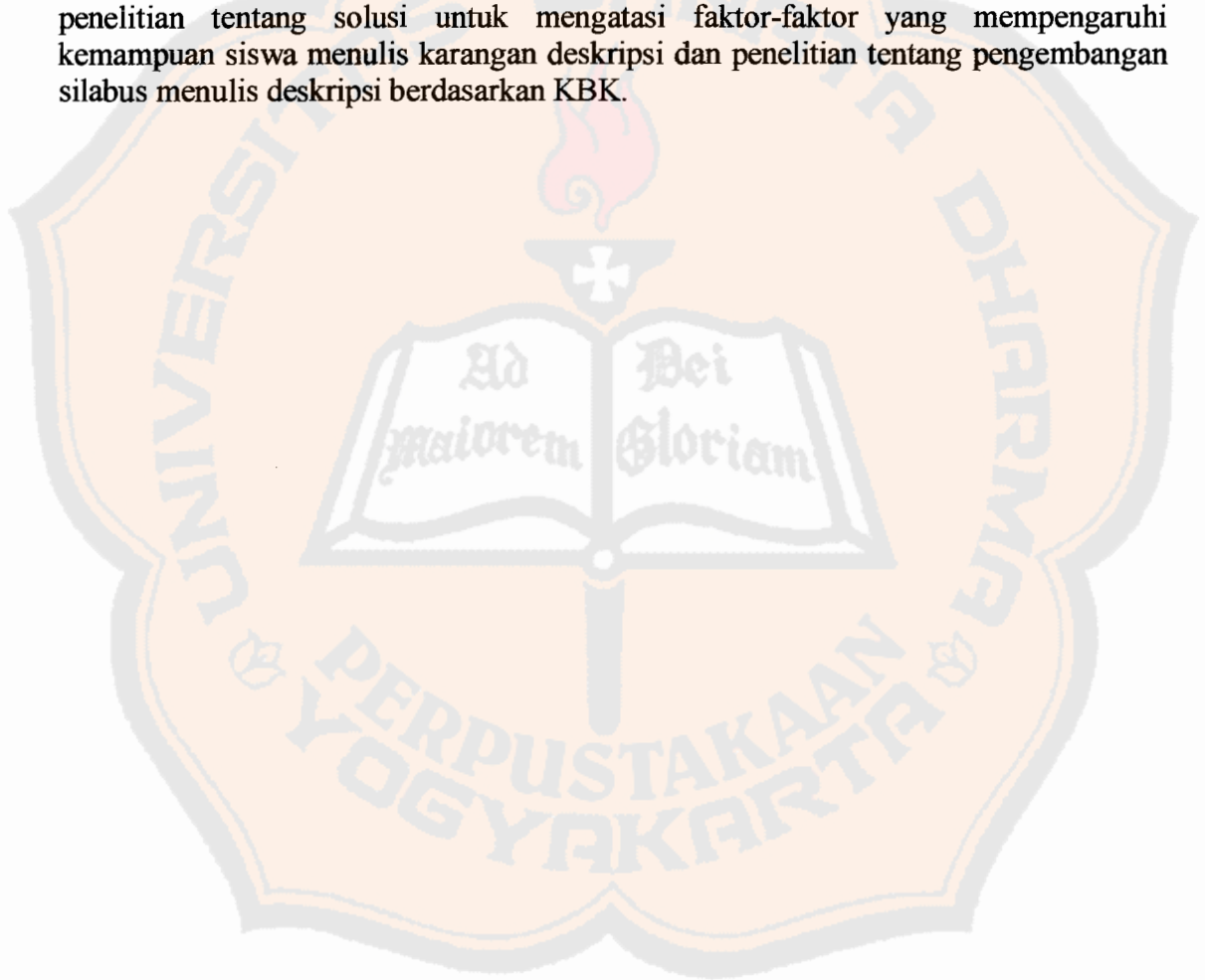
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta rata-rata cukup, yaitu berada dalam interval 66%-75%. Kemampuan menulis karangan deskripsi mereka cukup karena dipengaruhi adanya faktor yang positif dan faktor yang negatif. Yang termasuk faktor positif antara lain (1) siswa banyak yang senang membaca, (2) sebagian besar siswa lebih memilih karangan yang berbentuk cerita seperti narasi dan deskripsi dibandingkan karangan argumentasi dan eksposisi, (3) adanya sumber ide atau gagasan, (4) adanya usaha untuk berpikir kreatif atau mengeluarkan kreativitas mereka pada saat mengarang supaya hasilnya bagus, sedangkan yang termasuk faktor negatif antara lain (1) siswa tidak menguasai teknik mengarang yang baik, (2) sedikitnya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang mereka miliki tentang mengarang karena jarang diberikan latihan oleh guru, (3) tidak adanya hobi menulis atau mengarang, (4) motivasi mereka dalam mengarang hanya untuk sekedar menjalankan tugas dari guru supaya mendapatkan nilai, dan (5) pada dasarnya input mereka rendah.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya untuk menulis deskripsi. Guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis deskripsi. Guru perlu memberikan pengetahuan tentang karangan deskripsi kepada siswa. Selain itu, siswa juga perlu diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan agar dapat berfikir kritis dan kreatif, yaitu dengan banyak memberikan latihan. Frekuensi kegiatan menulis yang berhubungan dengan sastra perlu diseimbangkan dengan kegiatan menulis yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa, supaya siswa juga memiliki kemampuan menulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam segala bidang. Jika selama ini motivasi siswa dalam menulis karangan hanya sekedar menjalankan tugas dari guru dan untuk mendapatkan nilai, diharapkan untuk selanjutnya kegiatan menulis dapat menjadi suatu kebutuhan bagi siswa dan itu dianggap menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peneliti lain. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan memberikan pengetahuan tentang karangan deskripsi kepada siswa secara jelas dan lengkap, memberi banyak latihan mengarang dan melakukan pendampingan pada saat menulis karangan. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan dan memotivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya keterampilan menulis. Saran bagi peneliti lain, yaitu diharapkan akan ada penelitian lain yang melanjutkan penelitian ini untuk menambahkan hal-hal yang belum sempat diteliti, seperti penelitian tentang solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dan penelitian tentang pengembangan silabus menulis deskripsi berdasarkan KBK.



ABSTRACT

Rahayu, Asih Susi. 2005. *The Competence in Writing Description of The Student Majoring Language Class XI of Stella Duce 2 Yogyakarta High School of 2004/2005 and The Factors that Influence It. A Thesis.* Yogyakarta: PBSID. FKIP. Sanata Dharma University.

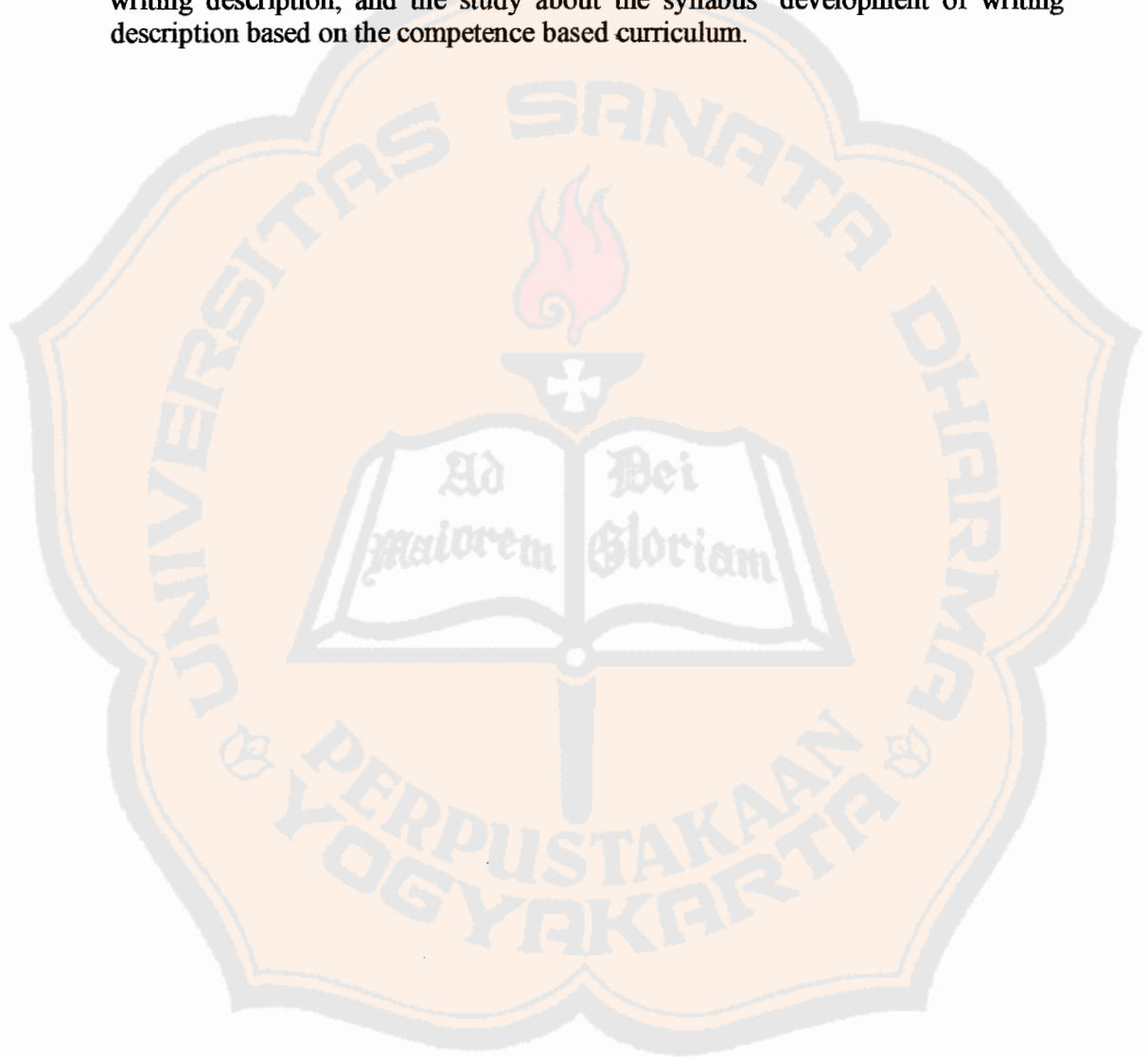
This study discusses the competence in writing description of the students majoring language class XI of Stella Duce 2 Yogyakarta High School. The objective of this study is to describe the competence in writing description of the students majoring language class XI of Stella Duce 2 Yogyakarta High School and to describe the factors that influence their competence in writing description.

The population of this study is the students majoring language class XI of Stella Duce 2 Yogyakarta High School for about 32 students. The sample of this study is taken the population for about 32 students. The instrument that applied in this study is the description writing test. Meanwhile, to reveal the factors that influence the students' competence in writing description, this study applies questionnaire and interview to the teacher and several students. Data analysis is conducted by using description analysis method.

The study reveals that the competence in writing description of the students majoring language class XI of Stella Duce 2 Yogyakarta High School is adequate at the average which is within 66%-75%. Their adequate competence in writing description is influenced by positive and negative factors. The positive factors are (1) many students have great interest in reading, (2) most students prefers the story writings such as narration and description rather than argumentation and exposition, (3) the existence of ideas sources, (4) the students' efforts to think creatively or to express their creativity at the time of writing in order to achieve a good result, whereas the negative factors are (1) the insufficiency knowledge of student in writing technique (2) the student's knowledge, perspective, and experience in writing are limited as the result of the infrequency of writing assignment given by the teacher, (3) none of the students is taking writing as the hobby, (4) the student's motivation in writing is just to do the teacher's assignment in order to achieve a good grade, and (5) their inputs basically are low.

The result of this study brings implication to the teaching of Indonesian Language subject in high school, particularly in writing description. The teacher has a significant role in improving the competence in writing description. It is necessary for the teacher to give the lessons to the students about how to write description. Besides, it is also necessary to give the students the chance to express their ideas that enables them to think critically and creatively, for example by giving many tasks. The frequency of the writing activity connected to literature should be balanced with those connected to linguistic competence so the students will have the writing competence in all major. If all this time, the students' motivation in writing is merely to do the teacher's assignment and to achieve a good grade, it is hoped that in the future the writing activity can be the students' need and considered gratifying.

Based on the result of the study, the writer would like to give suggestions to the teacher of Indonesian Language subject and other researchers. The teacher of Indonesian Language subject is hoped to give the students the knowledge about the description writing clearly and completely, and to give the assistance to the students at the time of writing. It is also hoped that the teacher can encourage and motivate the students to master the given materials, particularly the writing materials. To other researcher, it is suggested to conduct another study that continue this study to enhance the unnoticed things such as the study about the solution to overcome the factors that influence the students' competence in writing description, and the study about the syllabus' development of writing description based on the competence based curriculum.



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	5
1.6 Sistematika Penyajian	7

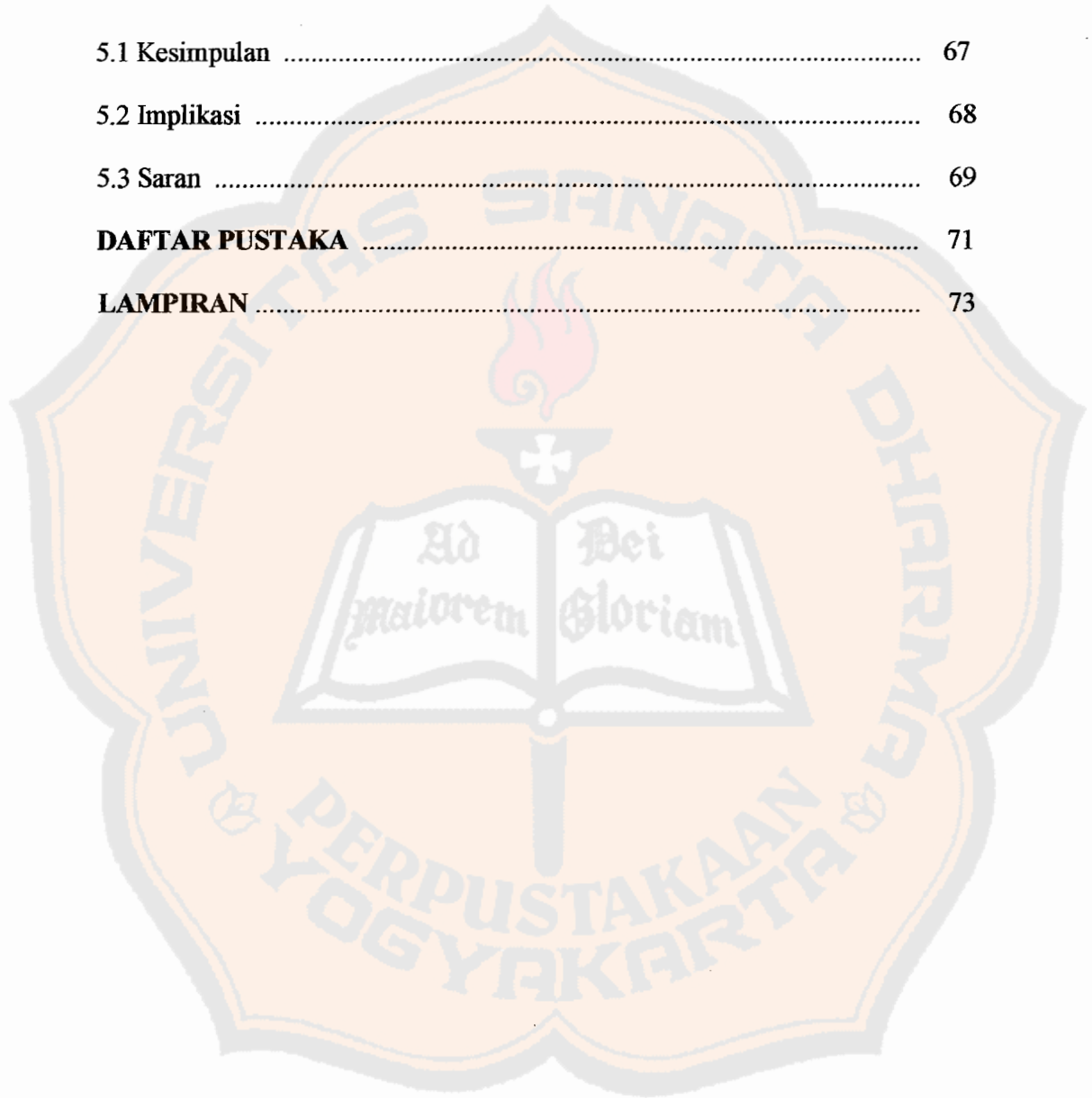


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan	8
2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Keterampilan Menulis	10
2.2.2 Karangan Deskripsi	20
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2.1 Populasi Penelitian	35
3.2.1 Sampel Penelitian	35
3.3 Instrumen Penelitian	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Data	50
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	52
4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa	55
4.2.2.1 Hasil Pengisian Kuesioner	55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.2 Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia	60
4.2.2.3 Hasil Wawancara dengan Siswa	61
4.3 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Implikasi	68
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Aspek Penilaian Karangan Deskripsi	38
Tabel 3.2 Penilaian Aspek Judul dalam Karangan Deskripsi	39
Tabel 3.3 Penilaian Aspek Perincian Objek dalam Karangan Deskripsi	40
Tabel 3.4 Penilaian Aspek Sudut Pandang dalam Karangan Deskripsi	41
Tabel 3.5 Penilaian Aspek Tujuan dalam Karangan Deskripsi	42
Tabel 3.6 Penilaian Aspek Diksi dalam Karangan Deskripsi	43
Tabel 3.7 Penilaian Aspek Tata Bahasa dalam Karangan Deskripsi.....	44
Tabel 3.8 Penilaian Aspek Ejaan dalam Karangan Deskripsi	45
Tabel 3.9 Penilaian Aspek Kebersihan dan Kerapian dalam Karangan Deskripsi	45
Tabel 3.10 Pedoman Konversi Angka Skala Seratus	47
Tabel 3.11 Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus	48
Tabel 4.1 Tabel Skor Karangan Deskripsi Siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	50
Tabel 4.2 Penghitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa	51
Tabel 4.3 Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II Jurusan Bahasa	54
Tabel 4.4 Perolehan Persentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa	56
Tabel 4.5 Perolehan Persentase Faktor-Faktor yang Perpengaruh pada Kemampuan Siswa	59

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Surat Izin Penelitian	74
Instrumen Penelitian	76
Rincian Skor Siswa Berdasarkan Aspek Penilaian	
Karangan Deskripsi	78
Daftar Skor Mengarang Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa	79
Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran	
Bahasa Indonesia	80
Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa	85
Contoh Karangan Siswa	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 mata pelajaran Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa terdiri atas dua kemampuan, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu (1) menyimak (mendengarkan), (2) berbicara, (3) menulis, dan (4) membaca. Kemampuan bersastra juga terdiri atas empat macam aspek, yaitu (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982:3). Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis atau mengarang menuntut kemampuan dalam memilih topik yang tepat, pemusatan uraian dengan menyesuaikan judul karangan yang dipilih, ketepatan ejaan dan tanda baca. Hal itu dapat dikuasai dengan baik melalui banyak latihan.

Di sekolah-sekolah, keterampilan menulis perlu diberikan secara maksimal oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengingat pelajaran menulis atau mengarang bukan merupakan satu-satunya pokok bahasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra

Indonesia dijadikan sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, karena dalam kehidupan modern ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Tarigan (1982: 4) menyatakan, “Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar.”

Keterampilan menulis sudah dimulai sejak pendidikan Sekolah Dasar sehingga di jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti di Sekolah Menengah Atas, keterampilan menulis harus sudah dikuasai dalam berbagai bentuk karangan. Bentuk karangan atau tulisan yang hendaknya sudah dikuasai itu antara lain karangan bentuk deskripsi, eksposisi, narasi, dan argumentasi. Penelitian ini membahas kemampuan dalam menulis karangan deskripsi.

Keterampilan menulis bukan merupakan keterampilan yang mudah untuk dilaksanakan bagi setiap orang. Keterampilan menulis membutuhkan daya kreatif seorang penulis. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis suatu karangan, salah satunya adalah adanya logika berfikir dan banyak membaca (Widyamartaya, 1978: 8).

Penulis mengambil judul penelitian *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Penulis memilih karangan deskripsi sebagai bahan penelitian karena melalui karangan deskripsi akan diperoleh hasil pengamatan, kesan-kesan seseorang dari apa yang mereka amati. Melalui keterampilan menulis deskripsi diharapkan melatih siswa untuk menciptakan hasil karya, yakni berupa tulisan yang memungkinkan terciptanya

daya khayal (imajinasi) pada orang lain atau pembaca, sehingga di dalam mengembangkan gagasan dapat bertambah.

Penulis memilih siswa SMA terutama kelas XI karena mereka sudah diajar berbagai bentuk karangan termasuk deskripsi, selain itu di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA kelas XI terdapat butir pembelajaran mengarang deskripsi. Dalam hal ini penulis memilih siswa kelas XI Jurusan Bahasa, karena mereka mendapatkan jam pelajaran bahasa Indonesia yang lebih banyak jika dibandingkan dengan jurusan lainnya, sehingga mereka mendapat pengetahuan yang lebih, waktu yang dipakai untuk latihan lebih banyak, dan lain-lain. Penulis memilih SMU Stella Duce 2 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena penulis pernah melakukan PPL di sana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Seberapa tinggikah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam menulis.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain atau menambah informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

Agar tercapai kebersamaan pemahaman dan mempermudah memahami penelitian ini, maka perlu ada rumusan variabel dan batasan istilah.

1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi.

1.5.2 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah kemampuan, keterampilan menulis, dan karangan deskripsi.

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan: berusaha dengan diri sendiri (KBBI, 1997: 623). Kemampuan seseorang dapat diukur dari hasil kerjanya, dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan kemampuan menulis. Sehingga yang menjadi alat ukur kemampuan dalam penelitian ini adalah hasil tulisan siswa.

2. Keterampilan Menulis

Balai Bimbingan Mengarang tidak membedakan arti antara 'mengarang' dan 'menulis' dalam bahasa Indonesia. 'Menulis' merupakan padanan kata atau sinonim dari 'mengarang'. Mengarang atau menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Gie, 1992: 17). Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan

berekspresi dalam bentuk tertulis. Menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 1982: 21). Menurut Widyamartaya (1978: 9), menulis adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri, dalam tulisan. Takala *via* Achmadi (1988: 22) memakai istilah mengarang. Menurut Takala mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat atau dibaca.

3. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek garapannya di depan mata pembaca, seolah-olah ia mengalaminya sendiri. Deskripsi bersifat informatif dan pembaca diajak menikmati apa yang telah dinikmati (meniru) penulis. Dalam karangan deskripsi yang paling penting adalah pesan sampai kepada pembaca. Deskripsi menonjolkan pelukisan suatu hal melalui kata-kata sehingga apa yang dilukiskan itu seakan-akan terpancang di depan mata pembaca (Keraf, 1981: 3).

1.6 Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, serta sistematika penyajian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian yang relevan dan landasan teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi sudah banyak dilakukan. Ada empat penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih relevan untuk dilaksanakan. Keempat penelitian itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Dela (2001), Dwiana (2002), Yuliati (2002), dan Karmianah (2003). Keempat penelitian itu diuraikan di bawah ini.

Dela (2001) meneliti *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat Paragraf Argumentasi*. Hasil penelitian tersebut adalah (1) pembuatan paragraf argumentasi ditinjau dari segi isi paragraf, cukup, (2) relevansi isi paragraf dengan tema, sedang, (3) koherensi dan unitas antara kelima topik, kalimat pengembang dan kalimat penegasnya, sedang, (4) kemampuan mengembangkan kalimat topik, cukup, (5) panjang struktur dan cara penguraiannya, cukup, dan (6) bahasa paragrafnya, sedang. Kemampuan siswa SLTP Stella Duce dalam menulis paragraf argumentasi secara keseluruhan dalam penelitian ini termasuk dalam taraf sedang.

Dwiana (2002) meneliti *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU BOPKRI 2 Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)*. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA, cukup,

kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS, cukup, dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program bahasa sedang atau kurang.

Yuliati (2002) meneliti *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi cukup dan dalam mengembangkan paragraf, siswa kebanyakan menggunakan pengembangan dengan pelukisan dan perincian. Hasil penelitian itu juga berimplikasi pada pengajaran paragraf deskripsi di SMA. Implikasi itu sebagai berikut, pertama, pengajaran paragraf harus diberikan secara berulang-ulang agar kemampuan di dalam mengembangkan gagasan bertambah. Kedua, topik dalam membuat paragraf hendaknya bervariasi agar siswa tidak merasa jemu. Ketiga, ciri-ciri paragraf yang baik hendaknya dijelaskan dengan contoh. Keempat, pengajaran paragraf dapat dicapai melalui pemahaman dan penggunaan. Kelima, pengajaran membuat paragraf deskripsi termasuk komunikasi tidak langsung.

Karmianah (2003) meneliti *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI hampir sedang, kemampuan menulis karangan deskripsi kelas V sedang, dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI cukup.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya kemampuan siswa dalam menulis karangan hasilnya cukup. Akan tetapi keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan lagi supaya hasilnya

lebih baik dari itu. Contohnya, kemampuan menulis karangan deskripsi. Melihat hal itu, penulis berusaha untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, khususnya siswa kelas XI Jurusan Bahasa di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Penulis juga belum pernah menemukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis karangan deskripsi, sehingga penulis melakukan penelitian juga mengenai hal itu.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi: keterampilan menulis, karangan deskripsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Di bawah ini akan diuraikan pengertian menulis, manfaat menulis, hubungan menulis dengan membaca, dan tujuan menulis.

1. Pengertian Menulis

Pemelajaran bahasa terdiri atas dua kemampuan, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan bersastra juga terdiri atas empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (KBK, 2003: 5). Di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia juga disebutkan bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pemelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi

dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis. Berkomunikasi secara tertulis disebut kegiatan menulis.

Di dalam KBK (2003: 15) pada aspek menulis siswa kelas XI terdapat standar kompetensi yaitu siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan nonsastra serta menuliskannya dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi). Indikator yang diharapkan dalam pada kompetensi itu diantaranya adalah siswa dapat menyusun tulisan deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran, serta diharapkan siswa dapat menyusun tulisan deskripsi berdasarkan tema atau topik tertentu. Melihat hal itu, dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis perlu untuk dikuasai siswa.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Bagian kemampuan berbahasa yang lain adalah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982:3). Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif, karena menulis menghasilkan suatu karya, yaitu berupa tulisan, sedangkan menulis dikatakan ekspresif, karena melalui tulisan itu seseorang mengekspresikan dirinya secara bebas. Dalam kegiatan menulis ini sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Menulis adalah berbicara di atas kertas (Weiss, 1990: 5). Setiap orang dapat dikatakan penulis, jika orang itu menuangkan gagasan mereka di atas kertas, seperti menulis catatan, menulis surat kepada orang

tua, menulis memo, menulis artikel, dan lain-lain. Seorang penulis berusaha mengkomunikasikan apa yang ada di dalam pikirannya melalui bahasa tulis sehingga orang lain dapat mengetahui maksud yang ditulisnya.

2. Manfaat Menulis

Menurut Gie (1992: 1) ada beberapa manfaat atau keuntungan yang dapat diambil dari kegiatan menulis, antara lain:

- (1) dengan menulis, seseorang dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya;
- (2) melalui menulis, seseorang dapat mengembangkan berbagai gagasan, sehingga gagasannya dapat dipahami oleh orang lain;
- (3) menulis memaksa seseorang untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan dibahasnya;
- (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar;
- (5) melalui tulisan, seseorang dapat meninjau serta menilai gagasannya secara objektif;
- (6) melalui tulisan, seseorang akan dapat memecahkan permasalahannya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret;
- (7) menulis dapat mendorong seseorang untuk belajar aktif, karena mendorong seseorang untuk memecahkan masalah;

(8) kegiatan menulis yang terencana dapat membiasakan seseorang berpikir serta berbahasa secara benar.

3. Hubungan Menulis dengan Membaca

Menulis mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan berbahasa yang lain, terutama dengan membaca. Membaca termasuk faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis seseorang. Dengan membaca seseorang dapat bertambah pengetahuannya, sehingga dalam menulis ia akan mendapatkan gagasan yang banyak. Selanjutnya, bila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya adalah supaya tulisan itu dibaca oleh orang lain, atau paling tidak dibaca sendiri pada saat lain. Tugas penulis adalah mengatur atau menggerakkan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan atau kesan sang pembaca.

Proses menulis merupakan suatu cara berkomunikasi antara penulis dan pembaca. Hubungan antara penulis dan pembaca, secara singkat dapat utarakan sebagai berikut, setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini penulis harus menterjemahkan ide-idenya itu ke dalam sandi-sandi lisan dan selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis. Setelah selesai perekaman itu, maka dapat diteruskan atau disebarkan kepada orang lain atau pembaca, melintasi waktu dan ruang (Tarigan, 1982: 21). Seorang penulis harus dapat mengungkapkan gagasan atau idenya dengan bahasa yang jelas, tidak berbelit-belit, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menangkap maksud penulis.

4- Tujuan Menulis

Tujuan menulis itu ada bermacam-macam. Widyamartaya (1978:13) membedakan tiga tujuan mengarang, yaitu:

- (1) Memberitahu, memberi informasi, maksudnya adalah karangan ditujukan kepada pikiran untuk menambah pengetahuan, mengajukan pendapat, dan mengupas permasalahan.
- (2) Mengarahkan hati, menggetarkan perasaan, mengharukan, maksudnya adalah karangan ditujukan untuk menggugah perasaan, untuk mempengaruhi, mengambil hati, dan membangkitkan simpati.
- (3) Campuran kedua hal di atas, yaitu untuk memberitahu sekaligus mempengaruhi.

Menurut Keraf (1984: 34) menulis atau mengarang memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dikerjakannya. Tujuan di atas dapat tercapai, bila penulis menyajikan (1) judul karangan yang sesuai dengan tema dan isi karangan, (2) isi karangan yang logis, padu, dan runtut sehingga bisa dicerna oleh pikiran pembaca, (3) organisasi isi atau gagasan yang memusatkan pada ide pokok, (4) tata bahasa yang baik, (5) diksi, (6) ejaan yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), dan (7) kebersihan serta kerapian karangan. Di bawah ini diuraikan mengenai hal di atas.

1. Judul Karangan

Judul karangan merupakan nama untuk menyebut seluruh uraian di bawahnya. Judul memberikan bayangan terhadap seluruh isi karangan. Oleh karena itu, judul tidak boleh digunakan atau diperlakukan sebagai bagian dari kalimat pertama dari teks (Keraf, 1984:128-129). Judul yang baik harus memenuhi syarat berikut.

- (1) Judul harus relevan, artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut.
- (2) Judul harus provokatif, artinya judul harus menimbulkan keinginan tahu dari tiap pembaca terhadap isi karangan itu.
- (3) Judul harus singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

2. Isi Karangan atau Gagasan yang Logis

Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan, emosi dan sebagainya. Gagasan ini harus diungkapkan dan disampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Dalam mengarang gagasan merupakan isi dari karangan (Widyamartaya, 1990: 9).

Bahasa tulis merupakan wahana yang dipakai untuk mengungkapkan gagasan dalam karangan. Bahasa meliputi kosakata, tata bahasa, dan seni

bahasa. Bahasa tulis merupakan bahasa bergaya, yaitu bahasa yang digunakan dengan sadar. Dalam situasi resmi bahasa tulis merupakan bahasa yang baku dalam hal ejaannya, tata bentuknya, tata kalimatnya, dan kosa kata atau tata istilahnya (Widyamartaya,1990: 11). Bertitik tolak dari pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat diungkapkan bahwa gagasan-gagasan yang merupakan isi karangan harus disampaikan dengan bahasa tulis dan tersaji dalam bahasa yang baik.

3. Organisasi Gagasan

Gagasan dalam suatu karangan mudah dipahami dan dipetik manfaatnya oleh pembaca kalau gagasan terorganisasi dengan baik. Organisasi gagasan ini tercermin dalam rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Gagasan yang tidak terorganisasi dengan baik akan menimbulkan kesulitan bagi pembaca dalam memahami maksud penulis.

4. Tata Bahasa

Tata bahasa berhubungan dengan penggunaan kata dan kalimat dalam membentuk paragraf yang kemudian tersusun menjadi sebuah wacana. Kata adalah satuan gramatikal yang terkecil (Ramlan, 1990:7). Kata dalam bahasa Indonesia dapat dibentuk dari kata lain.

Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi adanya jeda panjang yang disertai intonasi akhir (Ramlan, 1990:27). Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat. Melalui kalimat seseorang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan, 1993:1). Paragraf digunakan untuk menambah hal-hal penting atau untuk memerinci apa yang sudah diutarakan dalam paragraf sebelumnya. Menurut Tarigan (1987: 11) ada beberapa karakteristik paragraf, yaitu (1) setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok keseluruhan karangan, (2) umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat, (3) paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran, (5) kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis-sistematis. Menurut Akhadiyah (1988: 146) berdasarkan tujuannya, paragraf dibagi menjadi tiga, yaitu:

(1) Paragraf pembuka

Paragraf pembuka mempunyai peran sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Oleh karena itu, paragraf pembuka harus mampu menarik minat dan perhatian pembaca.

(2) Paragraf penghubung

Paragraf penghubung berisi inti persoalan yang akan dikemukakan sehingga paragraf inilah yang paling panjang. Antara paragraf yang satu dengan yang lain harus saling berhubungan secara logis.

(3) Paragraf penutup

Paragraf ini mengakhiri sebuah karangan yang biasanya berisi kesimpulan dari paragraf penghubung.

5. Diksi

Diksi adalah seleksi kata-kata yang mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan. Seorang penulis harus memilih dengan jeli kata-kata yang akan ditulisnya. Pilihan kata sangat penting untuk diperhatikan dalam mengarang dan dalam tutur setiap hari. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat dalam makna. Pengungkapan yang baik, yang dapat menimbulkan efek tertentu, harus menggunakan kata-kata yang tepat, yang bukan saja akan menggambarkan objek itu semirip mungkin, tetapi dapat melahirkan setepat-tepatnya apa yang dimaksudkan oleh penulis. Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu tulisan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain kosakata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa.

6. Ejaan

Pada waktu menulis perlu mempertimbangkan sistem ejaan. Pemakaian ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring, dan penulisan kata. Penggunaan ejaan berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, perlu diperhatikan penggunaan punctuation atau tanda baca.

7. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian tulisan merupakan wajah dari karangan. Wajah karangan turut menentukan daya tarik tulisan seseorang, dengan kata lain kebersihan dan kerapian tulisan turut menentukan nilai suatu karangan. Karangan yang bersih maksudnya, tidak boleh kotor oleh benda-benda, seperti tanah, minyak, air, dan tinta selain itu juga tidak boleh ada coret-coretan.

Sedangkan karangan yang rapi maksudnya, rapi dalam penulisan dan pemilihan kata-katanya.

Menurut Widyamartaya (1978: 9), kegiatan menulis adalah suatu kegiatan yang sadar dan berarah, mempunyai mekanika yang perlu diperhatikan agar karangan atau tulisan kita berhasil baik. Mekanika ini meliputi kegiatan-kegiatan pada tahap penegasan ide dan kegiatan-kegiatan pada tahap penulisan karangan.

Berikut ini adalah langkah-langkah mekanika mengarang itu:

- (1) memilih bahan pembicaraan (topik)
- (2) menentukan tema dari bahan pembicaraan itu
- (3) menentukan tujuan karangan yang akan dibuat serta bentuk karangan
- (4) menentukan pendekatan terhadap tema karangan
- (5) membuat bagan atau rencana pembicaraan
- (6) pandai memulai karangan
- (7) pandai membangun paragraf dan menjalin kesinambungan paragraf
- (8) pandai mengakhiri atau menutup karangan
- (9) pandai membuat judul karangan

Keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung. Dalam menulis juga dituntut penyampaian gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Dengan demikian, tidak ada salahnya jika sejak dini, siswa dilatih dan dibiasakan untuk menuangkan ide-ide mereka lewat menulis. Supaya mereka menjadi terampil dan dapat menghasilkan suatu hasil

karya yang bermanfaat. Menurut Gie (1992: 21) asas-asas yang harus diperhatikan di dalam menulis ada enam, yaitu:

- (1) asas kejelasan, artinya bahwa dalam menyampaikan gagasan harus jelas, supaya pembaca dapat memahami maksud gagasan itu
- (2) asas keringkasan, artinya karangan tidak boleh berlebihan dengan ungkapan, tidak mengulang-ulang gagasan yang sama dan bertele-tele dalam menyampaikan gagasan
- (3) asas ketepatan, artinya karangan harus tepat dalam pemakaian ejaan, tanda baca dan istilah-istilah yang digunakan. Selain itu, karangan harus dapat menyampaikan pengetahuan kepada para pembaca seperti halnya yang dimaksud oleh penulis
- (4) asas kesatupaduan, artinya segala sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berpusat pada satu gagasan pokok atau tema
- (5) asas pertautan, artinya dalam karangan harus ada hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain dalam tiap paragraf
- (6) asas pengharkatan, artinya karangan harus benar-benar berbobot dan berisi

2.2.2 Karangan Deskripsi

Di bawah ini diuraikan mengenai pengertian deskripsi, macam-macam karangan deskripsi, perbedaan karangan deskripsi dengan bentuk tulisan lain, unsur-unsur karangan deskripsi, teknik-teknik menulis karangan deskripsi, dan objek deskripsi.

1. Pengertian Deskripsi

Kata “deskripsi” berasal dari kata latin *discrere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Selain itu, kata “deskripsi” dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata “*peri-memerikan*” yang berarti melukiskan sesuatu hal (Keraf, 1981: 93). Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1992: 17).

Karangan deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan daya khayal (imajinasi) para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 1981: 93). Dengan kata lain, karangan deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu. Melalui karangan deskripsi seseorang akan melihat suatu obyek lebih hidup, konkret, dan utuh. Objek deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, dirasa, atau diraba. Perasaan hati seseorang dapat pula dimunculkan melalui deskripsi. Bahkan, apa yang kiranya dipikirkan atau direncanakan untuk dilakukan dapat pula dideskripsikan. Menurut Parera (1984: 4) karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman pancaindera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Deskripsi memberikan suatu gambaran tentang satu peristiwa atau kejadian dan masalah. Ada dua hal yang dituntut penulis dalam menulis deskripsi

yaitu kesanggupan berbahasa dari seorang penulis, yang kaya akan nuansa dan bentuk, dan kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan, sehingga penulis harus dekat dengan objek. Dengan kedua persyaratan tersebut, seorang penulis sanggup menggambarkan objeknya dalam rangkaian kata-kata yang penuh arti, sehingga pembaca dapat menerima dan seolah-olah mereka sendiri melihatnya.

2. Macam-Macam Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi dibagi menjadi dua macam, yaitu (1) deskripsi sugestif dan (2) deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Dalam deskripsi sugestif, penulis mempunyai tujuan menciptakan pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek yang digambarkan penulis melalui imajinasi pembaca (Keraf, 1981: 94). Menurut Achmadi (1988: 106) karangan deskripsi sugestif lebih menekankan pada cara menarik perhatian atau himbauan kepada pembaca. Sebagai contoh, jika seorang penulis ingin mendeskripsikan suatu tempat, maka dia dapat memberikan rincian-rincian mengenai tempat itu dengan lengkap. Sehingga pembaca dapat terimajinasi tentang tempat itu dan merasa tertarik.

Melalui deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis penulis mempunyai tujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Penulis tidak menciptakan kesan atau imaji kepada pembaca. Sebagai contoh, jika seorang penulis ingin mendeskripsikan tentang orang, penulis dapat

menguraikan ciri-ciri orang tersebut secara lengkap, sehingga pembaca dapat mengenal objek atau orang tersebut (Keraf, 1981: 94).

Dalam kenyataannya, kedua macam deskripsi itu saling tumpang tindih. Ada deskripsi yang mungkin murni menginginkan kesan saja, tetapi ada juga yang bertujuan menyampaikan informasi secara teknis, dan ada pula yang deskripsi yang menginginkan informasi teknis tetapi terjalin pula dengan kesan dan imajinasi.

3. Perbedaan Karangan Deskripsi dengan Bentuk Karangan Lain

Dilihat dari maksud atau tujuan, karangan deskripsi mempunyai perbedaan dengan karangan yang lain, seperti eksposisi, argumentasi, dan narasi. Dalam karangan argumentasi, penulis bertujuan untuk meyakinkan pembaca dan mengubah pendapat atau sikap orang lain. Dalam karangan eksposisi, penulis bertujuan untuk memberitahukan, sedangkan dalam karangan narasi, tujuan penulis hampir sama dengan deskripsi. Bahkan kedua karangan itu digolongkan dalam satu kelompok, yaitu bertujuan menyajikan pengalaman. Perbedaan kedua karangan itu adalah bahwa dalam karangan narasi biasanya disampaikan secara kronologis atau berdasar urutan waktu dan mengandung plot atau rangkaian cerita, di dalam karangan itu terdapat tokoh yang diceritakan, baik manusia maupun bukan. Sedangkan dalam karangan deskripsi, lebih bersifat informatif, pembaca diajak menikmati apa yang telah dinikmati (meniru kesan) penulis, susunan peristiwa tidak menjadi pertimbangan utama, yang penting pesan sampai kepada pembaca.

Dilihat dari segi alat, deskripsi menjadi alat bantu bagi pemaparan (eksposisi), pengisahan (narasi), dan mengkonkretkan pokok pembicaraan (argumentasi). Dalam eksposisi atau pemaparan, deskripsi merupakan alat bantu yang efektif untuk lebih menghidupkan pokok pembicaraan, untuk menghindari rasa kebosanan dan keengganan para pembaca. Gagasan-gagasan yang bersifat umum atau uraian yang abstrak mungkin tidak bisa segera dilihat atau diterima pembaca. Tetapi apabila hal-hal umum dan abstrak tadi dipaparkan dalam rincian-rincian yang konkret dan terarah, maka pembaca akan lebih mudah menerimanya (Keraf, 1982: 97-98).

4. Objek Deskripsi

Deskripsi merupakan karangan yang bertujuan untuk menciptakan daya khayal atau imajinasi kepada pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek tadi seperti yang yang dialami atau dilihat oleh penulis. Berpangkal dari pengertian itu, bahwa yang menjadi objek deskripsi itu dapat berupa deskripsi tempat, deskripsi orang, deskripsi pemandangan, dan bahkan impian yang dialami seseorang dalam hidupnya. Acyadi (1988: 106-107) menguraikan mengenai tipe yang dimunculkan dalam karangan deskripsi. Menurutnya ada dua tipe dasar karangan deskripsi, yaitu deskripsi tentang suatu tempat atau pemandangan, dan deskripsi tentang orang. Di dalam mendeskripsikan suatu tempat dan pemandangan pertama-tama penulis harus menentukan atau memastikan efek utama atau kesan/impresi yang diinginkan untuk dibangkitkan. Kemudian penulis harus menyeleksi rincian-rincian atau seluk-beluk yang berkaitan dengan objek yang secara efektif dapat mengembangkan kesan atau impresi dan menyajikannya

selengkap mungkin hingga penulis itu dapat membuat deskripsinya hidup. Penulis harus memvisualisasikan pemandangan yang dilukiskannya itu menjadi jelas. Dalam mendeskripsikan orang, penulis lebih memusatkan perhatiannya pada usaha untuk menggugah, membangkitkan suatu kesan, untuk menjelmakan suatu sikap atau untuk menghasilkan suatu efek emosional yang dimunculkan dari orang yang menjadi objeknya. Ini lebih rumit dibandingkan dengan deskripsi tempat atau pemandangan. Jika penulis ingin mendeskripsikan suatu pemandangan, ia dapat menghasilkan suatu efek yang menarik dan menyenangkan. Lain halnya jika penulis mendeskripsikan seseorang, maka efeknya harus benar-benar tepat mengenai seseorang, sifat-sifat dan kepribadian orang itu.

5. Unsur-Unsur Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi memiliki unsur-unsur yang penting untuk diperhatikan bagi penulis deskripsi. Unsur-unsur itu menurut Enre (1988: 162-163) ada 3, yaitu sudut pandang, skala, dan kesan yang menonjol.

Sudut pandang adalah suatu alat untuk memberi struktur kepada suatu bentuk deskripsi. Sudut pandang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyajikan uraiannya sesuai dengan urutan tertentu. Jika kita ingin mendeskripsikan orang, suatu objek atau pemandangan alam, sejak awal kita harus menetapkan sudut pandang tersebut. Dengan demikian, dalam tulisan itu tidak hanya disajikan kenyataan saja, tetapi rincian-rincian visual perlu ada, supaya objek akan tampak bila dilihat dari suatu sudut tertentu. Misalnya apabila kita melukiskan sesuatu, kita perlu bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Sudut pandang harus dinyatakan secara jelas dan berurutan.



Sudut pandang berhubungan erat dengan skala. Skala digunakan oleh penulis dalam menyajikan uraian mengenai objeknya. Skala harus diperhitungkan dalam penulisan deskripsi. Sebagai contoh, jika seorang penulis ingin mendeskripsikan sebuah rumah, tidak masuk akal jika dia menyajikan renik-renik yang terlalu kecil bila dilihat dari jarak yang sangat jauh. Dari jarak yang jauh, hanya aspek yang besar yang dapat diuraikan, sebaliknya dari jarak yang lebih dekat aspek yang lebih kecil yang disajikan.

Kesan yang menonjol dalam sebuah karangan deskripsi perlu dimunculkan. Seseorang dapat menjelaskan suatu objek dengan menjelaskan satu aspek sehingga aspek itu menguasai seluruh kesan yang dimunculkan dalam tulisan deskripsi tersebut. Misalnya seseorang ingin mendeskripsikan tentang Jakarta, maka ia dapat mengambil kesan yang menonjol umpamanya berupa keramaian atau kemacetan kendaraan.

Achmadi (1988: 108-112) memaparkan beberapa prosedur di dalam deskripsi. Menurutnya prosedur di dalam deskripsi ada 3, yaitu sudut pandang, organisasi deskripsi, dan rincian konkret.

Sudut pandang (point of view) atau titik kisah atau pengisahan timbul di dalam perencanaan setiap deskripsi suatu tempat atau pemandangan. Deskripsi itu mengimplikasikan si pengamat, dari manakah si pengamat melihat pemandangan pada saat mendeskripsikannya.

Prinsip-prinsip organisasi bagi suatu tema deskripsi secara fundamental sama dengan prinsip-prinsip jenis tema yang lain. Dalam deskripsi terdapat beberapa pola organisasi yang khusus, antara lain: pola tata ruang (spatial

pattern), dan pola analitis. Pola tata ruang (spatial pattern) berarti bahwa organisasi deskripsi didasarkan pada lokasi atau tempat. Cara ini tepat untuk deskripsi suatu pemandangan. Sedangkan pola analitis biasanya sesuai untuk deskripsi cerita, yang subjeknya adalah kepribadian manusia.

Pemakaian bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret sangat diperlukan dalam karangan, terutama sangat penting di dalam karangan deskripsi. Efeknya bergantung pada penciptaan suatu impresi atau kesan dari hal yang dideskripsikan. Kesan atau impresi dapat dimunculkan tidak hanya melalui abstraksi-abstraksi, pernyataan-pernyataan umum, tetapi dapat melalui rincian konkret. Rincian konkret dapat dimunculkan melalui ilustrasi dengan baik dan jelas supaya menarik perhatian pembaca. Rincian konkret dapat dimulai dari bagian-bagian atau aspek-aspek yang dekat dengan penulis. Rincian-rincian yang spesifik akan menciptakan suatu kesan yang lebih hidup dan kuat.

6. Teknik dalam Menulis Karangan Deskripsi

Ada dua teknik yang perlu diketahui penulis dalam menulis karangan deskripsi, yaitu penulis harus mengetahui pendekatan-pendekatan yang ia pakai, dan penulis harus memperhatikan diksi dan kiasan.

(1) Pendekatan-Pendekatan dalam Deskripsi

Menurut Keraf (1981:104) pendekatan di dalam deskripsi ada tiga, yaitu pendekatan yang realistik, pendekatan yang impresionistis, dan pendekatan menurut sikap penulis.

Melalui pendekatan realistik penulis berusaha agar deskripsi mengenai objek yang tengah diamatinya dapat dilukiskan secara objektif, sesuai dengan

keadaan yang nyata yang dapat dilihatnya. Pendekatan realistik dapat diibaratkan seperti kerjanya sebuah kamera. Kamera akan mengambil gambar dari objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pendekatan impresionistis merupakan pendekatan dalam deskripsi yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Maksudnya penulis lebih menonjolkan pilihannya dan interpretasinya. Pendekatan impresionistis diumpamakan dengan gambar yang dibuat para pelukis, mereka dapat secara bebas menggambarkan bagian-bagian yang dilihatnya.

Pendekatan menurut sikap penulis berkaitan dengan sikap penulis terhadap objek yang dideskripsikan itu. Penulis dapat mengambil sikap masa bodoh, bersungguh-sungguh dan cermat, mengambil sikap seenaknya, dan lain-lain. Semua sikap itu berhubungan erat dengan dengan tujuan yang akan dicapainya, sifat objek dan orang yang membaca deskripsinya.

(2) Diksi dan Bahasa Kiasan

Diksi dan bahasa kiasan sangat penting dalam menulis karangan deskripsi. Setiap penulis deskripsi menginginkan agar objek yang dilukiskannya dapat dirasakan lebih hidup dan dapat memberikan daya khayal bagi pembacanya. Diksi atau pilihan kata dapat diartikan sebagai 'memilih' dan 'menyeleksi' kata-kata dengan tepat. Melalui pemakaian kata-kata yang tepat dapat menghasilkan suatu gambaran objek yang mirip dengan aslinya dan apa yang dimaksudkan oleh penulis dapat dimunculkan dengan tepat. Bahasa kiasan atau bahasa figuratif merupakan alat yang paling umum bagi deskripsi, namun pemakaiannya harus secara tepat dan cermat. Bahasa kiasan apabila sering dipakai juga akan sangat

membosankan. Begitu juga dengan pemakaian bahasa kiasan yang tidak menarik, maka akan sulit dipahami oleh pembaca dan menimbulkan kekesalan bagi pembaca. Karangan deskripsi akan lebih menarik, akan lebih memiliki daya imajinasi tertentu kepada pembaca apabila penulis menggunakan bahasa kiasan dengan baik (Keraf, 1981: 120). Contohnya penggunaan bentuk kiasan metafora. Metafora merupakan bahasa kiasan yang terjadi karena pemindahan arti. Contohnya kaki meja, mata jarum, lengan baju, dan lain-lain. Di sini telah terjadi sebuah pemindahan arti, ada suatu kiasan. Meja, jarum, baju dianggap seolah-olah memiliki kaki, mata, dan lengan. Bentuk kiasan yang lain juga bisa dipakai, seperti bentuk kiasan personifikasi atau penginsanan.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menulis

Karangan Deskripsi

Tidak semua orang memiliki kemampuan dalam membuat suatu karangan, dalam hal ini mengarang deskripsi. Menurut Gie (2002:183) untuk menjadi seorang pengarang yang dapat menghasilkan suatu karangan yang baik, orang harus memiliki (1) pengetahuan teknik mengarang, (2) sumber gagasan, (3) pemikiran kreatif, dan (4) ketekunan berlatih.

Widyamartaya (1978:8) menyatakan, “Menjadi pengarang mirip kejadiannya dengan pecandu rokok”. Orang yang mulai belajar merokok, pada mulanya merasakan rokok itu tidak enak, tetapi karena sudah terbiasa lama-lama merokok merupakan hal yang enak. Demikian juga dengan mengarang, waktu mengarang pertama kali mungkin orang akan merasa kesulitan atau dapat dibilang mengarang adalah pekerjaan yang berat. Menurut Widyamartaya, modal pokok

yang diperlukan supaya mengarang menjadi pekerjaan yang mudah yaitu, (1) adanya logika berfikir, (2) banyak membaca, (3) adanya kemauan atau motivasi yang kuat dan ketekunan, (4) banyak berlatih, dan (5) karena hobi atau kebiasaan mengarang.

Beberapa pendapat Widyamartaya di atas dapat dijadikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis karangan. Tentu saja itu belaku untuk kegiatan mengarang dalam berbagai jenis karangan, termasuk dalam mengarang deskripsi.

Adanya gagasan mendorong seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Apabila gagasan itu hanya disimpan dan terpendam dalam benak kita, tidak dikomunikasikan kepada orang lain, tidak ada gunanya, tidak akan ada buahnya. Sebaliknya, apabila gagasan kita sampaikan kepada orang lain, mungkin sekali akan berdaya guna (Widyamartaya, 1978: 7).

Modal pokok yang diperlukan dalam mengarang adalah logika berfikir dan banyak membaca. Seseorang yang sering mencoba berlatih untuk mengarang dan banyak membaca, pengetahuannya akan berubah dan berkembang. Dengan demikian, seorang pengarang akan berlatih dan terlatih membaca secara kritis (Widyamartaya, 1978: 8). Untuk dapat mengasilkan karangan atau tulisan yang baik seseorang perlu memiliki pengetahuan yang menyangkut isi karangan, aspek-aspek kebahasaan, dan teknik penulisan yang semuanya itu berhubungan erat dengan proses berfikir. Menulis memerlukan pengetahuan atau keterampilan memilih kata, kelompok kata atau kalimat. Penulis juga harus memahami ejaan dan tanda baca. Seorang pengarang hendaknya mulai membaca dan mempelajari

buku-buku mengenai seluk-beluk karang-mengarang, dengan demikian ia akan mulai melakukan kegiatan karang-mengarang secara betul, terarah, dan tanpa ragu-ragu (Gie, 2002:183). Besse *via* Gie (2002:184) menegaskan peranan membaca sebagai berikut:

Membaca sesungguhnya merupakan kunci kearah pengetahuan. Mengapa? Dinyatakan secara singkat karena ini adalah sumber pelajaran yang terlengkap, paling tersedia, termurah, tercepat, dan paling mutakhir! Selanjutnya, ini merupakan suatu sistem pelajaran yang berganda — anda mempelajari lebih daripada satu hal dari pembacaan yang baik. Dan ini merupakan suatu metode latihan pribadi yang terus menerus bagi peningkatan diri.

Demikian pula seseorang yang mempunyai banyak pengetahuan atau wawasan dan pengalaman yang banyak, seperti senang mengikuti kegiatan perlombaan karya tulis, akan memiliki kebiasaan untuk selalu berlatih dengan tekun supaya berhasil dengan baik. Jika dibandingkan dengan yang belum pernah atau bahkan tidak senang sama sekali mengikuti lomba karya tulis, hasilnya pun akan kelihatan. Menurut Gie (2002:184) seorang pengarang hendaknya membina disiplin diri dan mengembangkan kemampuan membagi waktu untuk secara teratur dan tekun menulis karangan. Jadi jangan hanya karena disuruh atau diperintah saja seseorang mengarang. Selain banyak membaca dan tekun berlatih, wawasan dan pengalaman juga dapat diperoleh dari pengamatan tentang suatu objek, misalnya mengunjungi suatu tempat wisata, dan lain-lain.

Kemampuan seseorang dalam menulis suatu karangan deskripsi dapat dipengaruhi oleh faktor hobi atau kebiasaan untuk menggambarkan sesuatu melalui bahasa tulis. Kebiasaan seperti itu akan mempermudah seseorang dalam memberikan perincian-perincian terhadap objek yang akan dibicarakan. Menurut

Gie (1992: 71) mengarang bagi tiap orang patut dijadikan kegemaran yang dapat mengisi waktu luang sehingga dia menjadi produktif, menyibukkan diri agar tetap aktif, dan mencerdaskan pikiran dengan kreatif. Menurut Nursisto (1999:128) melakukan banyak menulis akan mempertajam kreativitas seseorang.

Penjelasan guru mengenai teknik mengarang yang diberikan secara jelas dan lengkap kepada siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Namun, penjelasan saja mengenai karangan deskripsi belum cukup. Guru masih perlu memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi. Dari hasil pekerjaan siswa itu dapat dilihat letak kesalahan siswa, apakah siswa sudah baik dalam menulis karangannya atau belum. Jika hasil karangannya ternyata sudah baik, maka guru harus memberikan dorongan supaya siswa tidak puas hanya sampai di situ, sebaliknya jika karangan siswa itu dinilai belum baik, guru harus memberitahukan dimana letak kesalahannya dan diminta membetulkan atau mencoba lagi.

Menulis tanpa ada kemauan dalam diri hasilnya pun akan sia-sia. Biarpun seseorang itu mempunyai ide atau gagasan yang baik, kalau tidak ada motivasi atau kemauan untuk menuangkan gagasan itu melalui tulisan, semuanya akan hilang. Padahal jika ide atau gagasan tadi ditulis kemungkinan akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Motivasi seseorang untuk menulis suatu karangan menurut Brooks dan Warren *via* Gie (1992: 8) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengungkapan (ekspresion) dan tatahubungan (communication). Seseorang dapat bergerak batinnya untuk mengarang karena hasrat mengungkapkan diri. Dengan mengarang seseorang dapat memperoleh ketegasan

mengenai hal-hal yang ada dalam pikirannya. Seseorang juga dapat terdorong untuk menulis karangan karena kebutuhan berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain. Dalam menulis suatu karangan deskripsi, seseorang dapat mempunyai motivasi untuk memberikan gambaran kepada orang lain mengenai objek yang dideskripsikannya sehingga orang lain itu merasa terimajinasi, misalnya deskripsi mengenai suatu tempat, orang, dan dapat juga mengenai pemandangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan, dalam hal ini karangan deskripsi, yaitu (1) adanya sumber ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain, (2) adanya pemikiran kreatif, (3) sering berlatih dan banyak membaca, (4) adanya pengetahuan atau wawasan dan pengalaman, (5) karena hobi atau senang menggambarkan sesuatu melalui bahasa tulis, (6) penjelasan teknik mengarang deskripsi yang diberikan secara jelas oleh guru, dan (7) motivasi atau keinginan yang timbul dalam diri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi kuantitatif. Termasuk penelitian deskripsi karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1999:309). Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif karena seperti yang dikemukakan Arikunto (1999:7), yaitu dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data itu, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini juga memanfaatkan prinsip-prinsip kualitatif karena mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keadaan. Faktor-faktor itu diungkapkan dengan kuesioner dan wawancara. Ada dua hal yang diungkapkan dalam penelitian ini, yaitu menentukan taraf kemampuan siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam menulis karangan deskripsi, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Data yang diperoleh berupa karangan deskripsi siswa, kemudian karangan tersebut diteliti dan diberi skor. Skor dari karangan siswa diolah menjadi nilai jadi untuk hasil akhir penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Menurut Arikunto (1999:102-103), apabila jumlah anggota populasi kurang dari seratus, maka semua dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini mengambil seluruh anggota populasi. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Objek pada populasi diteliti dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis itu kemudian disimpulkan dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu mengarang deskripsi dan kuesioner. Selain menggunakan tes tertulis dan kuesioner, penulis juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa. Tes tertulis yang berupa tugas membuat karangan deskripsi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, sedangkan kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

kemampuan siswa dalam menulis karangan. Tugas membuat karangan deskripsi, mengisi kuesioner, dan wawancara tersebut dikerjakan di sekolah. Siswa melakukan empat langkah dalam melaksanakan instrumen, yaitu (1) melakukan pengamatan terhadap objek dan mencatat apa yang diamati, (2) memilih salah satu objek untuk dijadikan judul karangan, (3) mengisi kuesioner, dan (4) di luar jam pelajaran dilakukan wawancara dengan beberapa siswa. Langkah-langkah dalam pelaksanaan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini urutannya sebagai berikut.

1. Siswa melakukan pengamatan terhadap objek; tujuannya supaya nantinya karangan siswa tidak menyimpang dari karangan deskripsi. Objek yang diamati ada empat macam, yaitu perpustakaan sekolah, taman sekolah, koperasi sekolah, dan laboratorium sekolah.
2. Siswa diberi soal dan diminta memilih salah satu objek untuk dijadikan topik atau judul karangan deskripsi.
3. Sebelum mengarang, siswa diminta menuliskan nama, kelas dan nomor presensi di sudut kiri atas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Siswa diminta membuat karangan yang melukiskan atau menggambarkan topik secara terperinci, minimal satu halaman folio.
5. Waktu mengarang tujuh puluh menit.
6. Siswa dalam menulis karangan diminta menggunakan bahasa Indonesia yang baik, menggunakan ejaan yang disempurnakan, menggunakan kalimat yang jelas (ada subjek dan predikat).

7. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas membuat karangan, siswa diberi lembar kuesioner dan diminta untuk mengisinya.
8. Di luar jam pelajaran penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut.

1. Menyerahkan instrumen yang berupa lembar pengamatan atau observasi tentang objek.
2. Menyerahkan instrumen yang berupa lembar soal untuk membuat karangan deskripsi.
3. Menyuruh siswa membuat sebuah karangan deskripsi pada jam pelajaran berlangsung.
4. Mengumpulkan hasil karangan siswa.
5. Menyerahkan lembar kuesioner kepada siswa untuk diisi.
6. Mengumpulkan lembar kuesioner setelah diisi.
7. Melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa dan merekamnya dengan menggunakan *tape recorder*, untuk selanjutnya penulis mentranskrip semua hasil wawancara itu.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data yang telah diperoleh dari siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini metode analisis deskripsi. Langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut.

1. Sampel yang berupa karangan siswa dikumpulkan dan dinilai.
2. Penilaian disesuaikan dengan ketentuan.

Dalam penelitian ini terdapat delapan aspek yang harus diperhatikan untuk dinilai, yaitu (1) judul, (2) perincian objek, (3) sudut pandang, (4) tujuan, (5) tata bahasa, (6) diksi, (7) ejaan, (8) kebersihan dan kerapian. Hasil karangan siswa diberi skor berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan kedelapan aspek di atas dengan skala penilaian 1-100. Kedelapan aspek penilaian disertai bobot skor masing-masing aspek terdapat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Aspek Penilaian Karangan Deskripsi

No	Aspek	Skor
1	Judul	5
2	Perincian Objek	25
3	Sudut Pandang	20
4	Tujuan	20
5	Diksi	10
6	Tata Bahasa	10
7	Ejaan	5
8	Kebersihan dan Kerapian	5
	Total Skor	100

Di bawah ini diuraikan kedelapan aspek penilaian dan bobot skor dari Tabel di atas:

1. Judul

Setiap karangan harus mempunyai judul sebagai nama karangan dan untuk memberitahu pembaca mengenai pokok yang akan dibicarakan di dalamnya (Gie, 2002: 94). Suatu karangan akan dinikmati pembaca jika judulnya singkat, menarik dan mencerminkan tema yang akan dibahas. Penentuan judul karangan mempunyai skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Penilaian Aspek Judul dalam Karangan Deskripsi

Skor	Indikator
5	Judul karangan sesuai dengan objek yang dipilih, menarik, bermutu, dan merupakan judul karangan deskripsi
3-4	Judul karangan menarik, tetapi isinya tidak sesuai atau menyimpang dari judul
1-2	Judul karangan bukan judul karangan deskripsi

2. Perincian Objek

Perincian objek perlu sekali dimunculkan di dalam karangan deskripsi. Melalui perincian objek penulis dapat menciptakan daya khayal (imajinasi) kepada pembaca. Seperti yang dikemukakan oleh Keraf (1981: 93) bahwa sasaran yang ingin dicapai penulis deskripsi adalah supaya pembaca seolah-olah melihat sendiri objek secara keseluruhan seperti yang dilihat oleh penulis. Suatu karangan

deskripsi akan lebih jelas dan akan mudah dipahami oleh pembacanya jika di dalamnya memuat perincian objek yang lengkap dan jelas mengenai apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dirasa, sehingga pendeskripsian terhadap sesuatu benda, orang, dan pemandangan akan menimbulkan imajinasi bagi pembacanya. Dalam menyajikan perincian objek penulis harus mempergunakan pengalaman-pengalaman faktualnya dengan cermat dan teliti. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 25 dan skor terendah 1, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Penilaian Aspek Perincian Objek dalam Karangan Deskripsi

Skor	Indikator
20-25	Objek yang dideskripsikan itu diperinci dengan sangat lengkap dan sangat jelas
15-19	Objek yang dideskripsikan itu diperinci dengan cukup lengkap dan cukup jelas
10-14	Objek yang dideskripsikan itu diperinci dengan kurang lengkap dan kurang jelas
5-9	Objek yang dideskripsikan itu diperinci dengan tidak lengkap dan tidak jelas
1-4	Tidak terdapat perincian objek di dalam karangan

3. Sudut Pandang

Sudut pandang mengimplikasikan si penulis dari mana ia mengamati objek yang akan dideskripsikan (Enre, 1988:162). Dengan kata lain, sudut pandang

berkaitan dengan cara bercerita penulis, bagaimana seorang penulis dalam membuat sebuah pendeskripsian tentang objek agar berurutan. Misalnya dalam mendeskripsikan sebuah ruangan, penulis harus dapat mengurutkan sudut pandangnya dengan jelas dan berurutan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasa, dan yang diketahuinya. Sudut pandang yang berurutan tidak akan membuat pembaca bingung. Penggunaan sudut pandang yang jelas berpengaruh terhadap pemahaman pembaca terhadap cerita (Nurgiantoro, 1995:251). Aspek ini mempunyai skor tertinggi 20 dan terendah 1, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Penilaian Aspek Sudut Pandang dalam Karangan Deskripsi

Skor	Indikator
15-20	Penggambaran objek yang sempurna, pendeskripsiannya menggunakan sudut pandang yang berurutan dan jelas sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasa
10-14	Penggambaran objek cukup baik, tetapi pendeskripsian mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dirasa belum berurutan
5-9	Sudut pandang yang dipakai kurang berurutan, tidak semua yang dilihat, didengar, dirasa dan yang diketahuinya ditulis
1-4	Penggambaran objek tidak sempurna, tidak berurutan dan tidak menggunakan sudut pandang yang jelas

4. Tujuan

Karangan deskripsi bisa dikatakan menarik dilihat dari tujuannya. Menurut Vivian *via* Achmadi (1988:105) tujuan karangan deskripsi adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai objek yang dideskripsikan dan membuat pembacanya terimajinasi terhadap objek itu. Dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat menciptakan kesan dan imajinasi para pembaca tentang objek yang dideskripsikan. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 20 dan terendah 1, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Penilaian Aspek Tujuan dalam Karangan Deskripsi

Skor	Indikator
15-20	Informasi dimunculkan dengan sangat lengkap dan sangat jelas melalui kalimat-kalimatnya dan membuat orang lain mendapatkan kesan atau terimajinasi setelah membacanya
10-14	Informasi dimunculkan dengan cukup lengkap dan cukup jelas melalui kalimat-kalimatnya, dan orang lain cukup memperoleh kesan atau cukup terimajinasi setelah membaca
4-9	Kalimat-kalimatnya kurang lengkap dan kurang jelas sehingga informasi kurang memunculkan daya imajinasi para pembaca
1-4	Informasi tidak lengkap dan tidak jelas sehingga tidak ada imajinasi bagi pembaca

5. Diksi

Pilihan kata yang baik dapat diartikan sebagai “memilih” dan “menyeleksi” kata-kata dengan tepat. Kemampuan memilih kata dinilai penting, karena setiap pengungkapan yang baik, yang dapat menimbulkan efek tertentu, harus menggunakan kata-kata yang tepat, terutama dalam mengarang deskripsi. Pemilihan kata yang tepat dapat menimbulkan gambaran yang hidup di dalam imajinasi pembaca. Dalam memilih kata, penulis perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip diksi yang tepat, ekonomis, dan lazim digunakan. Diksi yang tepat maksudnya menggunakan kata-kata yang tepat dan benar. Diksi yang ekonomis maksudnya menggunakan kata menurut kebutuhan dan tidak menggunakan kata yang tidak perlu. Diksi juga harus lazim pemakaiannya maksudnya menggunakan kata-kata yang sudah biasa atau sudah umum digunakan. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 10 dan terendah 1, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6

Penilaian Aspek Diksi dalam Karangan Deskripsi

Skor	Indikator
8-10	Pilihan kata yang dipakai dalam menulis kalimat sesuai dengan unsur ketepatan, ekonomis dan lazim dipakai
5-7	Ada beberapa pilihan kata yang menyimpang dari unsur ketepatan, ekonomis, dan kelaziman
1-4	Pilihan kata yang dipakai dalam menulis kalimat banyak yang tidak sesuai dengan unsur ketepatan, ekonomis, dan kelaziman

6. Tata Bahasa

Gagasan dapat dimengerti oleh pembaca jika penggunaan kata dan susunan kalimat mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat yang digunakan harus efektif dan efisien. Sebuah kalimat juga harus lengkap unsur-unsurnya. Sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat (Mustakim, 1994:68). Aspek ini mempunyai skor tertinggi 10 dan skor terendah adalah 1, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Penilaian Aspek Tata Bahasa dalam Karangan Deskripsi

Skor	Indikator
8-10	Kalimat yang disusun memiliki subjek dan predikat, menggunakan struktur kalimat yang tepat, jelas dan mudah dipahami oleh pembaca
5-7	Kalimat yang disusun memiliki subjek dan predikat, tetapi struktur kalimat masih ada yang kurang tepat
1-4	Kalimat yang disusun tidak ada salah satu unsur subjek atau predikatnya, tidak jelas dan sulit dipahami oleh pembaca

7. Ejaan

Penggunaan ejaan resmi atau penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) dalam menulis karangan sangat perlu diperhatikan, karena kesalahan dalam karangan yang sering ditemukan adalah dalam hal ejaan. Aspek ini mempunyai skor tertinggi 10 dan terendah 1, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8

Penilaian Aspek Ejaan dalam Karangan Deskripsi

Skor	Indikator
8-10	Dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca sesuai atau tidak menyimpang dari ejaan, kalimat yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca
5-7	Dalam penulisan huruf dan kata sudah banyak yang benar, tetapi dalam pemakaian tanda baca ada beberapa yang menyimpang dari ejaan
1-4	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca banyak yang menyimpang dari ejaan sehingga menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca

8. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan mempengaruhi minat pembaca untuk mengetahui gagasan yang ditulis oleh pengarang. Bersih maksudnya tidak kotor atau penuh coretan, sedangkan rapi maksudnya rapi dalam penulisannya. Aspek ini memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, seperti yang terdapat dalam Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9

Penilaian Aspek Kebersihan dan Kerapian dalam Karangan Deskripsi

Skor	Indikator
5	Karangan siswa bersih dan rapi, tidak terdapat banyak coretan atau kesalahan dalam menulis

3-4	Karangan kurang rapi dan kurang bersih, terdapat beberapa coretan karena ada kesalahan dalam penulisan
1-2	Karangan tidak bersih dan rapi, tulisannya sulit dibaca, sehingga membuat pembaca malas untuk membacanya

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor mentah yang diperoleh dari tes menulis karangan deskripsi yang akan diubah ke dalam bentuk nilai jadi. Mengubah skor mentah menjadi nilai jadi disebut dengan mengolah data. Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data, yaitu dengan statistika. Teknik ini dapat dilakukan untuk menentukan kemampuan menulis karangan deskripsi. Batas kelulusan siswa dalam menulis karangan deskripsi didasarkan atas nilai rata-rata yang dapat dicapai siswa. Penilaian Acuan Patokan (PAP) digunakan sebagai acuan untuk menilai hasil tes siswa.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini diuraikan langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan siswa kelas II Jurusan Bahasa dalam menulis karangan deskripsi.

1. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (Mean)
2. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean (skor rata-rata) n = jumlah sampel

$\sum fx$ = jumlah skor

3. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai. Simpangan baku dapat dicari dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

$\sum x$ = jumlah skor

n = jumlah siswa

4. Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala seratus. Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 3.10
Pedoman Konversi Angka
Skala Seratus (Nurgiyantoro, 1995: 395)

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus (100)
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 (S)$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 (S)$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 (S)$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 (S)$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 (S)$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 (S)$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 (S)$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 (S)$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 (S)$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 (S)$	10

5. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa. Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, apakah baik, cukup, sedang, atau kurang maka hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro,1995: 394), seperti yang terdapat dalam Tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus
(Nurgiyantoro, 1995: 394)

Interval % tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus (100)	Keterangan
96 %-100%	100	Sempurna
86%-95%	90	Baik sekali
76%-85%	80	Baik
66%-75%	70	Cukup
56%-65%	60	Sedang
46%-55%	50	Hampir sedang
36%-45%	40	Kurang
26%-35%	30	Kurang sekali
16%-25%	20	Buruk
0 - 15%	10	Buruk sekali

Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, penulis menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner dibagikan kepada seluruh siswa kelas XI Jurusan Bahasa yang menjadi

sampel penelitian ini. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan menyangkut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Jawaban kuesioner ada dua macam, yaitu “ya” dan “tidak”. Jumlah jawaban “ya” dan “tidak” akan dihitung, kemudian dicari persentasenya. Sedangkan melalui wawancara, penulis akan mendapatkan jawaban dari guru dan beberapa siswa berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari jawaban itu dapat diperoleh informasi yang nantinya akan diambil kesimpulannya oleh penulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005. Data diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2004.

Berdasarkan penelitian terhadap 32 karangan siswa yang dijadikan sampel penelitian, dapat dideskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Hasil tes menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 88 dan terendah 45. Skor itu masih berupa skor mentah dan dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Data Skor Karangan Deskripsi Siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	69	9	71	17	75	25	63
2	65	10	62	18	65	26	76
3	80	11	60	19	71	27	80
4	49	12	59	20	53	28	59
5	73	13	88	21	60	29	80
6	63	14	49	22	63	30	79
7	75	15	62	23	75	31	81
8	75	16	45	24	86	32	60



Semua skor mentah di atas kemudian ditabulasikan ke dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
 Penghitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku
 Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa

No	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx	(f)x ²
1	88	1	88	7744
2	86	1	86	7396
3	81	1	81	6561
4	80	3	240	19200
5	79	1	79	6241
6	76	1	76	5776
7	75	4	300	22500
8	73	1	73	5329
9	71	2	142	10082
10	69	1	69	4761
11	65	2	130	8450
12	63	3	189	11907
13	62	2	124	7688
14	60	3	180	10800
15	59	2	118	6962
16	53	1	53	2809
17	49	2	98	4802
18	45	1	45	2025
Jumlah		n = 32	Σfx= 2171	Σx ² = 151033

Keterangan:

x = skor siswa

f = frekuensi

fx = skor yang dikalikan frekuensi

(f)x² = skor yang dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

Σfx = jumlah skor dikalikan frekuensi

Σx^2 = jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Analisis Data

4.2.1 Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala seratus dan selanjutnya mengkonversikannya ke dalam penghitungan persentase skala seratus. Karena hasil penelitian itu masih berupa skor mentah, skor tersebut diubah menjadi nilai jadi dengan menghitung skor rata-rata (*Mean*) dan simpangan bakunya. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis karangan, sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala 0 – 100. Berikut ini diuraikan hasil penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui $\Sigma fx = 2171$ dan $n = 32$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa dapat diketahui dengan menghitung:

Keterangan:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

\bar{X} = mean (skor rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{2171}{32}$$

$\sum fx$ = jumlah skor dikalikan frekuensi

$$\bar{X} = 67,84$$

n = jumlah sampel

Jadi skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi adalah 67,84.

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

Keterangan:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

S = simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{151033}{32} - \left(\frac{2171}{32}\right)^2}$$

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan

$$= \sqrt{4719,78 - 4602,77}$$

$\sum x$ = jumlah skor siswa

$$= \sqrt{117}$$

n = jumlah sampel

$$= 10,8$$

Jadi simpangan bakunya adalah 10,8.

Setelah diketahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa, yaitu dengan memasukkan skor rata-rata dan simpangan baku ke dalam pedoman konversi skala seratus dari Nurgiyantoro (1995: 395) yang dapat dilihat dalam Tabel 3.10 dan hasilnya dapat di lihat dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa

Skala Angka	Skala Seratus
$\bar{X} + 2,25 (S) = 67,84 + 2,25 (10,8) = 67,84 + 24,3 = 92,14$	100
$\bar{X} + 1,75 (S) = 67,84 + 1,75 (10,8) = 67,84 + 18,9 = 86,3$	90
$\bar{X} + 1,25 (S) = 67,84 + 1,25 (10,8) = 67,84 + 13,5 = 81,34$	80
$\bar{X} + 0,75 (S) = 67,84 + 0,75 (10,8) = 67,84 + 8,1 = 75,94$	70
$\bar{X} + 0,25 (S) = 67,84 + 0,25 (10,8) = 67,84 + 2,7 = 70,54$	60
$\bar{X} - 0,25 (S) = 67,84 - 0,25 (10,8) = 67,84 - 2,7 = 65,14$	50
$\bar{X} - 0,75 (S) = 67,84 - 0,75 (10,8) = 67,84 - 8,1 = 59,74$	40
$\bar{X} - 1,25 (S) = 67,84 - 1,25 (10,8) = 67,84 - 13,5 = 54,34$	30
$\bar{X} - 1,75 (S) = 67,84 - 1,75 (10,8) = 67,84 - 18,9 = 48,94$	20
$\bar{X} - 2,25 (S) = 67,84 - 2,25 (10,8) = 67,84 - 24,3 = 43,54$	10

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa sebesar 67,84 dan simpangan bakunya 10,8. Berdasarkan Tabel 3.11 pedoman perhitungan persentase skala seratus dari Nurgiyantoro (1995: 394) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa berada pada tingkat penguasaan 66% - 75%. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah cukup.

4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Karangan

Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa

Dari pengumpulan angket atau kuesioner yang telah diisi oleh siswa serta hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Dari hasil angket atau kuesioner diketahui banyaknya siswa yang memberikan jawaban “ya” dan “tidak” terhadap setiap pertanyaan. Jika persentase jawaban “ya” lebih banyak daripada persentase jawaban “tidak”, pernyataan itu termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi mereka. Sebaliknya jika persentase jawaban “tidak” lebih banyak daripada persentase jawaban “ya”, pernyataan itu tidak termasuk faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi mereka. Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis itu dapat diperoleh lewat hasil wawancara terhadap guru dan beberapa siswa.

4.2.2.1 Hasil Pengisian Kuesioner

Semua siswa Jurusan Bahasa sebanyak 32 siswa mengisi kuesioner. Hasil penghitungan jawaban siswa atas kuesioner yang berisi 20 pertanyaan dapat dilihat dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Perolehan Persentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis
Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa

No	Pertanyaan	Jumlah "Ya"	Persen tase	Jumlah "Tidak"	Persen tase
1	Anda termasuk orang yang senang berkomunikasi dengan orang lain?	28	87%	4	12%
2	Anda senang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis?	12	38%	20	62%
3	Apakah Anda mempunyai hobi atau senang mengarang?	14	44%	18	56%
4	Anda mengarang karena ada motivasi?	26	81%	6	19%
5	Apakah Anda mengarang karena ada tugas dari guru Anda?	22	69%	10	31%
6	Apakah Anda lebih memilih jenis karangan yang isinya menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek yang berupa tempat, orang, dan pemandangan?	21	66%	11	34%
7	Apakah karangan bentuk deskripsi sering diajarkan oleh guru Anda?	14	44%	18	56%
8	Apakah teknik mengarang deskripsi telah diajarkan oleh guru Anda?	25	78%	7	22%
9	Menurut Anda apakah Anda telah menguasai teknik	2	6%	30	94%

	mengarang yang baik?				
10	Menurut Anda jam pelajaran mengarang di sekolah perlu ditambah?	14	44%	18	56%
11	Menurut Anda apakah dalam mengarang diperlukan latihan yang teratur?	27	85%	5	15%
12	Menurut Anda apakah mengarang deskripsi membutuhkan pemikiran kreatif supaya isi karangan dapat menarik?	27	85%	5	15%
13	Apakah Anda telah berusaha untuk berfikir kreatif pada saat mengarang supaya karangan Anda bagus atau menarik?	25	78%	7	22%
14	Apakah Anda sudah banyak melakukan latihan mengarang?	10	31%	22	69%
15	Menurut Anda apakah sering membaca novel, majalah, surat kabar, biografi, dan lain-lain mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi?	29	90%	3	10%
16	Anda termasuk orang yang gemar membaca salah satu bacaan di atas?	28	87%	4	13%
17	Apakah Anda senang dengan lomba karya tulis?	10	31%	22	69%
18	Anda termasuk orang yang senang jalan-jalan mengunjungi	30	94%	2	6%

	suatu tempat?				
19	Anda selalu menceritakan kepada orang lain tempat yang pernah Anda kunjungi?	28	87%	4	13%
20	Anda berusaha membuat teman Anda terimajinasi dengan cerita Anda?	27	85%	5	15%

Melalui Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta sebagian besar termasuk senang berkomunikasi dengan orang lain, terutama berkomunikasi dengan bahasa lisan yaitu ditunjukkan dengan jumlah persentase 87%. Sebagian besar dari mereka tidak mempunyai hobi atau senang mengarang yaitu sebanyak 56%. Motivasi mereka dalam mengarang hanya sekedar menjalankan tugas dari guru dan untuk mendapatkan nilai yaitu ditunjukkan dengan persentase 69%. Mereka lebih menyukai jenis karangan deskripsi atau yang isinya menggambarkan suatu objek yaitu dengan persentase 66%. Di kelas mereka pernah diajari karangan deskripsi oleh guru, tetapi sebagian besar tidak menguasai teknik mengarang yang baik yaitu dengan persentase sebanyak 94%. Mereka menyatakan bahwa dalam mengarang deskripsi dibutuhkan pemikiran kreatif dan banyak berlatih, namun mereka tidak banyak melakukan latihan dalam mengarang yaitu dengan persentase sebanyak 69%. Siswa menyatakan bahwa banyak membaca seperti novel, majalah, surat kabar, biografi, dan lain-lain mempunyai pengaruh terhadap kemampuan dalam menulis karangan deskripsi, dan mereka gemar membaca beberapa bacaan tersebut yaitu dengan persentase sebanyak 87%.

Diperoleh informasi pula bahwa siswa kelas XI Jurusan Bahasa sebanyak 69% tidak senang dengan lomba karya tulis. Mereka banyak yang senang melakukan kegiatan mengunjungi suatu tempat, dan menceritakan pengalamannya itu kepada orang lain supaya orang lain terimajinasi dengan ceritanya. Mengunjungi suatu tempat dan melakukan pengamatan terhadap objek dapat menambah wawasan dan pengalaman yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam penulisan karangan.

Dari perolehan persentase itu dapat diketahui tujuh hal yang dianggap penting dan berpengaruh pada kemampuan siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yaitu dengan melihat jumlah persentase yang paling tinggi. Hasil itu dapat dilihat dalam Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Perolehan Persentase Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kemampuan Mengarang Siswa

No	Faktor yang berpengaruh	Jumlah
1	Siswa tidak menguasai teknik mengarang yang baik	94%
2	Siswa lebih senang berkomunikasi dengan bahasa lisan	87%
3	Siswa senang membaca	87%
4	Motivasi dalam mengarang sekedar menjalankan tugas dan mendapatkan nilai dari guru	69%
5	Siswa tidak banyak latihan mengarang	69%
6	Siswa senang dengan karangan narasi dan deskripsi	66%
7	Siswa tidak mempunyai hobi mengarang atau menulis	56%

4.2.2.2 Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI Jurusan Bahasa sudah diajar mengarang. Semua dasar-dasar mengarang sudah diberikan dibangku kelas X. Karangan yang sering dimunculkan adalah jenis argumentasi, sedangkan karangan deskripsi dasarnya juga sudah diberikan, hanya mungkin frekuensi latihannya yang masih kurang atau jarang diberikan.

Menurut guru ada perbedaan kemampuan menulis antara siswa kelas XI Jurusan Bahasa dengan Jurusan IPA atau IPS. Kemampuan mereka berada paling bawah. Menurutnya walaupun jam pelajaran mereka lebih banyak, hal itu tidak berpengaruh terhadap kemampuan siswa. "Kadang-kadang waktu yang banyak di kelas menjadi tidak efektif ketika motivasi siswa kurang", kata guru. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan menumbuhkan motivasi pada siswa dan adanya frekuensi latihan. Untuk memotivasi siswa guru biasanya memberikan skor tinggi bagi mereka yang mengerjakan semua tugas.

Selama ini guru lebih banyak mengajarkan tentang sastra kepada mereka. Sehingga pengetahuan sastra mereka lebih banyak jika dibanding siswa Jurusan IPA dan IPS. "Mengenai pengetahuan tentang sastra siswa kelas XI Jurusan Bahasa sampai pada pengetahuan sejarah sastra, aliran-aliran sastra, dan sebagainya, sedangkan siswa jurusan lain tidak", kata guru. Siswa banyak diberi tugas untuk menganalisis novel dan cerpen, sedangkan pemberian tugas seperti menulis karangan termasuk deskripsi masih jarang. Reaksi siswa pertama kali dengan pemberian tugas seperti itu adalah mengeluh, apalagi tugasnya diminta

untuk diketik. Alasan guru supaya tugas siswa diketik karena apabila memakai tulisan tangan guru merasa enggan untuk mengoreksi pekerjaan siswa dan siswa tidak memiliki dokumen lagi setelah tugas itu dikumpulkan.

Kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai dalam tulisan siswa adalah dalam tatabahasa, tetapi menurut guru kesalahan seperti itu masih bisa ditolerir. Proses pembetulan biasanya diberikan kepada guru kalau siswa akan mengikuti lomba karya tulis.

Menurut guru dalam keterampilan menulis siswa kurang memiliki antusias. Menurutnya siswa lebih antusias dalam bidang sastra, seperti kegiatan teater dan pembacaan puisi.

4.2.2.3 Hasil Wawancara dengan Siswa

Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa diperoleh informasi bahwa pada dasarnya siswa kelas XI Jurusan Bahasa rata-rata tidak menyukai kegiatan menulis atau mengarang. Siswa kebanyakan senang menyampaikan ide mereka secara langsung atau lisan. Dengan lisan mereka dapat menyampaikan ide dengan lebih bebas serta dapat langsung berhadapan dengan orang lain. Mereka menulis karangan apabila diminta atau diberi tugas oleh guru saja, dan tugas seperti itu jarang diberikan oleh guru. Biasanya apabila ada tugas mengarang siswa mempunyai ide atau gagasan. Namun, ada beberapa kesulitan yang sering mereka jumpai dalam mengarang antara lain dalam mengembangkan ide, dalam penyusunan paragraf, dan dalam pemilihan kata-kata yang tepat. Mereka sudah berusaha untuk mengeluarkan kreativitas mereka dalam menulis supaya hasilnya bagus walaupun menurut mereka itu belum maksimal.

Ada beberapa hal yang tidak mereka senangi dalam menulis yaitu mereka harus memperhatikan aturan-aturan dalam menulis, seperti ejaan dan tanda baca. Menurut mereka materi mengarang sudah diberikan oleh guru di kelas X, dan di kelas XI mereka tidak begitu banyak mendapatkan penjelasan tentang mengarang secara detail. Siswa dalam mengarang mempunyai motivasi yaitu sekedar untuk mengerjakan tugas dari guru supaya mendapatkan nilai.

Siswa kelas XI Jurusan Bahasa rata-rata mempunyai hobi atau senang membaca daripada mengarang. Mereka senang dengan jenis bacaan cerita. Dalam mengarang mereka lebih senang dengan jenis narasi dan deskripsi karena menurut mereka itu lebih mudah dibanding yang argumentasi dan eksposisi. Kata Caroline Vania (salah satu siswa yang menjadi responden), "Saya lebih suka karangan narasi dan deskripsi karena kita bisa bercerita, bisa menggambarkan tentang khayalan kita atau imajinasi kita". Menurut sebagian besar responden tugas untuk membuat karangan seperti narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi jarang dijumpai. Guru lebih sering memberikan tugas yang berkaitan tentang sastra, seperti analisis novel dan cerpen. Dengan demikian, untuk latihan mengarang mereka jarang melakukannya, bahkan sama sekali tidak pernah, karena guru jarang memberikan tugas seperti itu. Apalagi mengarang dengan memilih tema sendiri juga jarang. Menurut mereka tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama ini banyak menyita waktu dan perlu pemikiran yang lebih karena biasanya mereka diminta untuk membaca beberapa buku sastra seperti novel baru kemudian menganalisisnya.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi mereka.

Dari hasil analisis data yang sudah diperoleh, dapat diketahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi, yaitu sebagai berikut.

1. Skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa adalah 67,84 dengan simpangan baku sebesar 10,8. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus diperoleh skor yang berada dalam interval 66%-75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa adalah cukup. Materi mengarang deskripsi sudah pernah diberikan di kelas X dan XI Jurusan Bahasa, jadi siswa sudah dapat membedakan antara bentuk karangan deskripsi dengan bentuk karangan lainnya. Hal itu dapat diketahui dari pemilihan judul yang rata-rata merupakan judul untuk karangan deskripsi. Dalam hal perincian objek rata-rata siswa yang sudah berusaha untuk memaparkannya dengan lengkap dan jelas, tetapi ada juga beberapa yang masih belum. Dalam menggunakan sudut pandang untuk menggambarkan objek rata-rata sudah jelas dan berurutan, walaupun ada beberapa yang masih terlihat janggal.

Tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam karangan deskripsi adalah untuk menciptakan daya khayal (imajinasi) para pembaca, seolah-olah

pembaca melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 1981: 93). Hasil menulis karangan deskripsi menunjukkan siswa rata-rata sudah memunculkan daya imajinasi pembaca. Tetapi, dalam pemilihan kata atau diksi terkadang kurang tepat, karena banyak ditemukan pemakaian kata yang sering diulang. Dalam penyusunan kalimat masih ada beberapa siswa yang menuliskan kalimat kurang jelas, tidak ada subjek atau predikatnya. Demikian pula dalam pemakaian ejaan masih terdapat banyak kesalahan, seperti dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Tulisan siswa rata-rata dapat dibaca dan tidak banyak coretan atau kotor.

2. Dari penghitungan jawaban kuesioner dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, cukup yaitu sebagai berikut.

(1) Sebagian besar siswa tidak menguasai teknik mengarang yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan persentase tertinggi. Pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang mereka miliki tentang mengarang hanya sedikit karena penjelasan yang diberikan oleh guru masih kurang dan biasanya guru memberikan tugas menulis yang lebih berhubungan dengan kemampuan bersastra, seperti menganalisis novel, cerpen, dan puisi, sedangkan kemampuan berbahasa yaitu pada aspek menulis, seperti mengarang dalam bentuk deskripsi, narasi, atau jenis karangan lainnya masih kurang, serta sedikitnya pengetahuan mereka

tentang tata bahasa karena guru selalu membiarkan kesalahan itu. Hal ini menjadikan siswa minim sekali pengetahuannya tentang aspek kebahasaan dan teknik penulisan.

- (2) Sebagian besar siswa tidak menyukai mengarang atau mereka kurang memiliki antusias untuk menulis atau membuat karangan. Mereka lebih senang menyampaikan ide mereka atau berkomunikasi melalui bahasa lisan atau secara langsung daripada lewat tulisan. Menurut mereka melalui bahasa lisan mereka dapat mengemukakan ide mereka secara bebas dan tidak banyak dijumpai aturan seperti dalam bahasa tulis.
- (3) Siswa banyak yang senang membaca, tetapi mereka jarang melakukan latihan mengarang, bahkan sama sekali tidak pernah. Buku bacaan yang rata-rata mereka suka adalah buku cerita.
- (4) Kebanyakan motivasi siswa mengarang adalah sekedar untuk menjalankan tugas dari guru supaya mendapatkan nilai. Motivasi yang muncul dari dirinya untuk tergerak mengarang karena suatu kebutuhan yang menyenangkan belum ada.
- (5) Apabila ada tugas mengarang mereka lebih memilih jenis karangan narasi atau deskripsi karena menurut mereka karangan seperti itu lebih mudah daripada yang argumentasi dan eksposisi.
- (6) Pada waktu mengarang siswa mempunyai ide atau gagasan meskipun kadang masih ada kesulitan yang dialami mereka dalam mengembangkan ide dan memilih kata-kata yang tepat sehingga dapat dihasilkan karangan yang baik.

- (7) Rata-rata siswa kelas XI Jurusan Bahasa memiliki kemampuan yang rendah. Kemampuan mereka berada di bawah siswa Jurusan IPA dan IPS, seperti yang dikatakan guru dalam wawancara.
- (8) Siswa juga telah berusaha untuk berpikir kreatif pada saat mengarang supaya karangannya bagus dan isinya menarik. Mereka juga sudah mengusahakan agar tulisannya rapi, tidak ada coretan supaya mudah dibaca oleh orang lain.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 32 karangan siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, diketahui bahwa kemampuan mereka dalam menulis karangan deskripsi sebagai berikut.

1. Skor rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa adalah 67,84 dengan simpangan baku sebesar 10,8. Setelah ditransformasikan ke dalam skala seratus diperoleh skor yang berada dalam interval 66% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa adalah cukup.
2. Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta cukup karena dipengaruhi adanya faktor yang positif dan faktor yang negatif. Yang termasuk faktor positif antara lain (1) siswa banyak yang mempunyai hobi membaca, (2) sebagian besar siswa lebih memilih karangan yang berbentuk cerita seperti narasi dan deskripsi dibandingkan karangan argumentasi dan eksposisi, (3) adanya sumber ide atau gagasan, dan (4) adanya usaha untuk berpikir kreatif atau mengeluarkan kreativitas mereka pada saat mengarang supaya hasilnya bagus, sedangkan yang termasuk faktor negatif antara lain (1) siswa tidak menguasai teknik mengarang yang baik, (2) sedikitnya pengetahuan,

wawasan, dan pengalaman yang mereka miliki tentang mengarang karena jarang diberikan latihan mengarang oleh guru, (3) sebagian besar siswa tidak menyukai mengarang atau hobi mengarang, (4) motivasi mereka dalam mengarang hanya untuk sekedar menjalankan tugas dari guru supaya mendapatkan nilai, dan (5) pada dasarnya input mereka rendah.

5.2 Implikasi

Taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah cukup. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi cukup, antara lain, sebagian besar dari mereka tidak menguasai teknik mengarang yang baik, mereka jarang menjumpai kegiatan menulis karangan bentuk deskripsi di kelas, mereka tidak menyenangi kegiatan menulis seperti membuat karangan, motivasi mereka mengarang hanya sekedar mengerjakan tugas dari guru dan untuk mendapatkan nilai, dan input mereka yang rendah. Faktor yang bersifat negatif seperti di atas perlu untuk diatasi. Namun, hal itu bukan merupakan pekerjaan yang mudah.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis karangan deskripsi. Untuk itu, guru perlu memberikan pengetahuan tentang karangan deskripsi supaya siswa dapat menguasai teknik mengarang yang baik. Siswa perlu diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, yaitu dengan banyak memberikan latihan. Diharapkan dengan banyak latihan menulis, siswa akan memahami hal-hal yang berkaitan

dengan mengarang, seperti penulisan ejaan yang benar, tata bahasa dan diksi yang tepat, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi yang jauh lebih baik. Frekuensi kegiatan menulis yang berhubungan dengan sastra sebaiknya diseimbangkan dengan kegiatan menulis dalam kemampuan berbahasa, supaya siswa juga memiliki keterampilan menulis yang baik dalam segala bidang. Siswa yang memiliki input yang rendah perlu mendapatkan perhatian yang lebih, seperti melakukan pendampingan kepada mereka. Jika selama ini motivasi mereka dalam menulis karangan hanya sekedar menjalankan tugas dari guru dan untuk mendapatkan nilai, hendaknya untuk selanjutnya kegiatan mengarang dapat menjadi suatu kebutuhan bagi siswa dan itu menjadi kegiatan yang menyenangkan, termasuk juga dalam menulis karangan deskripsi.

5.3 Saran

Hasil penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta ini dapat memberikan sumbangan dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pokok bahasan menulis. Bertitik tolak dari hasil penelitian itu, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan memberikan pengetahuan tentang karangan deskripsi kepada siswa secara jelas dan lengkap serta memberi banyak latihan mengarang supaya siswa menguasai

teknik mengarang yang baik dan memiliki pengetahuan yang lengkap tentang karangan. Selain itu, guru perlu melakukan pendampingan kepada siswa saat menulis karangan, bukan hanya sastra yang banyak diajarkan. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan dan memotivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya keterampilan menulis sehingga mereka menyenangi kegiatan itu. Guru diharapkan dapat membuat faktor-faktor yang bersifat negatif yang dapat menghambat kemampuan siswa dalam menulis karangan dapat berkurang atau dihilangkan.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan akan ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian ini untuk menambahkan hal-hal yang belum sempat diteliti, misalnya meneliti tentang solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan penelitian tentang pengembangan silabus menulis deskripsi berdasarkan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- _____. 1984. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Karmianah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Linawati, Lucia Ika. 2001. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas IV, V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa Yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Jakarta: Mitra Gama Widya.
- Parera, Jos Daniel. 1884. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.

- Ramlan, M. 1990. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono. ✍
- _____. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soedjanto, J.C.H. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. ✓
Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tetin, Sunarti. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Yuliati, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Yuliati, Beti Dwiana. 2002. *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (Studi Kasus di SMU Bopkri 2 Yogyakarta)*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widyamartaya. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius. ✍
- Weiss, H Donald. 1990. *Menulis dengan Mudah dan Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.



Lampiran



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 114 /Pnlt/Kajur/JPBS / IX / 2004
Lamp. : _____
Hal : Pemohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SMU Stella Duce 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

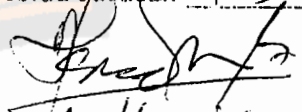
Nama : Asih Susi Rahayu
No. Mhs : 001224017
Program Studi : PBSID
Jurusan : JPBS
Semester : 9 (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMU Stella Duce 2 Yogyakarta (Kelas II Bahasa)
Waktu : Tahun ajaran 2004/2005 (waktu 2 JP)
Topik / Judul : Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II
Jurusan Bahasa SMU Stella Duce 2 Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

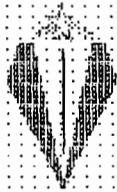
Yogyakarta, 17 September 2004
Dekan,
u.b. Ketua Jurusan PBS


(Dr. A. Herujianto, MA)
NIP./NPP : P.003

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



YAYASAN TARAKANITA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN
Jl. Dr. Sutomo No. 16 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 513129

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4886/G.012/SMA.SD.2/XII/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Stella Duce 2, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **ASHI SUSI RAHAYU**
NIM : 001224017
Fakultas : FKIP
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta
A l a m a t : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta

KETERANGAN :

Telah melaksanakan Penelitian :

Pada tanggal : 30 Oktober 2004
Di Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Dengan Judul : "Kemampuan Menulis Karangan Diskripsi Siswa Kelas
II Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Desember 2004



Kepala Sekolah

[Signature]
Dra. ER. JEANNE CB



INSTRUMEN PENELITIAN
SMA STELLA DUCE 2
YOGYAKARTA

TUGAS I:

Amatilah beberapa objek yang berkaitan dengan topik sekolah di bawah ini, kemudian tulislah apa saja yang kamu amati di sana atau tulislah ciri-ciri objek tersebut ke dalam kolom yang tersedia!

Objek	Jumlah	Fungsi	Letak	Keadaan (bentuk, ukuran, cat, dll)	Fasilitas
Perpustakaan Sekolah					
Taman Sekolah					
Koperasi Sekolah					
Laboratorium Sekolah					

TUGAS II:

Buatlah sebuah KARANGAN DESKRIPSI dengan memilih salah satu objek di atas untuk di jadikan judul karangan Anda!

Tulislah pada lembar jawaban:

- a. Nama lengkap Anda
- b. Nomor urut
- c. Kelas

Catatan:

- Gunakan bahasa Indonesia yang baik, perhatikan pemakaian Ejaan yang Disempurnakan(EYD), gunakan kalimat yang jelas dan lengkap, dan usahakan tulisan mudah dibaca
- Waktu mengarang 70 menit
- Panjang karangan minimal 1 halaman folio
- Jagalah kebersihan dan kerapian.

Selamat Mengerjakan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RINCIAN SKOR SISWA BERDASARKAN ASPEK PENILAIAN KARANGAN DESKRIPSI

No	Judul	Perincian Objek	Sudut Pandang	Tujuan	Diksi	Tata Bahasa	Ejaan	Kebersihan dan Kerapian	Total Skor
1	5	15	15	12	5	6	6	5	69
2	5	13	13	10	6	7	6	5	65
3	5	20	15	15	5	8	7	5	80
4	5	10	7	9	6	6	3	3	49
5	5	19	10	12	8	9	5	5	73
6	5	15	10	12	6	5	5	5	63
7	5	18	14	12	8	6	7	5	75
8	5	17	15	14	7	6	6	5	75
9	5	15	12	14	7	7	6	5	71
10	4	15	11	10	6	6	5	5	62
11	4	12	10	13	6	6	5	4	60
12	5	12	11	10	5	6	5	5	59
13	5	22	15	18	8	8	7	5	88
14	5	22	7	9	6	6	3	3	49
15	5	10	11	8	7	5	7	5	62
16	5	9	5	7	6	5	5	3	45
17	5	20	9	14	7	7	8	5	75
18	5	15	9	12	6	6	7	5	65
19	5	15	13	14	7	6	7	4	71
20	4	10	9	10	5	7	4	4	53
21	5	14	10	10	7	7	3	5	60
22	5	14	10	12	5	6	6	5	63
23	5	20	13	12	7	7	6	5	75
24	5	20	16	16	8	9	8	5	86
25	5	13	10	12	6	6	6	5	63
26	5	17	15	15	6	6	7	5	76
27	5	17	15	14	8	9	7	5	80
28	5	12	9	10	5	6	7	5	59
29	5	22	15	15	6	8	5	4	80
30	5	20	14	17	6	7	5	5	79
31	5	20	15	15	8	8	5	5	81
32	5	12	9	13	6	6	5	4	60

**DAFTAR SKOR MENGARANG DESKRIPSI
SISWA KELAS XI JURUSAN BAHASA**

No	Nama	Skor
1	Agnes Rini Yanuarti	69
2	Defit Christiyana	65
3	Fransisca Rias firmaniar	80
4	Theresia Magdalena	49
5	Caroline Vania	73
6	Dhesti Christy Natalina N.	63
7	Epi Susanti	75
8	Florentina dica Kristiana	75
9	Helena Vina Alfrita Devi	71
10	Landy Primasiwi	62
11	Lily Andrya	60
12	Linda Sulistyowati K	59
13	Lucia Hapsari	88
14	Luciana Dita Chandra Murni	49
15	Maria Exonia Kristanti Tere T	62
16	Maria Kurnia Sari	45
17	Maria margaretha Reinsan	75
18	Maria Oktaviani Idang Ngo	65
19	Maria Patricia Putri Nursanti	71
20	Merta Rosmauli Sianturi	53
21	Niluh Ayu Inge Fidelia Cralina	60
22	Patricia Hulau	63
23	Putryana	75
24	Rani Perwita Sari	86
25	Ria Almayrissa Suzan Silaban	63
26	Silvia Winda Dwiastuti	76
27	Theodora Laurina	80
28	Theodora Oktavia	59
29	Ursula Nadia	80
30	Veronika Angela Rosdiana	79
31	Yacinta Anggun Dewita M.P	81
32	Yudhi Linda Boki	60

Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

(Bp. AG. Suyoto) Tanggal 20 Desember 2004

Pertanyaan 1:

Apakah siswa kelas XI Jurusan Bahasa sudah diajar tentang mengarang?

Jawab:

Sudah, sejak di bangku kelas I sudah saya berikan mengenai dasar-dasar mengarang.

Pertanyaan 2:

Apakah semua jenis karangan sudah diajarkan?

Jawab:

Dasarnya sudah, hanya mungkin frekuensi latihannya yang kurang. Di Stella Duce 2 ini saya lebih menekankan pada pola esay daripada pola deskripsi. Biasanya mereka saya berikan model wacana argumentatif.

Pertanyaan 3:

Berarti karangan bentuk deskripsi jarang dimunculkan?

Jawab:

Ya jarang.

Pertanyaan 4:

Adakah perbedaan kemampuan menulis antara siswa kelas XI Jurusan Bahasa dengan jurusan IPA atau IPS?

Jawab:

Mungkin sudah bukan menjadi rahasia kalau anak Jurusan Bahasa itu anak yang masuk kategori tidak bisa masuk IPA dan tidak bisa masuk IPS. Sehingga kalau dilihat dari kemampuan berbahasa mereka juga berada dibawah anak jurusan IPA dan jurusan IPS. Maksudnya *start* atau awalnya mereka memiliki kemampuan berbahasa yang rendah. Tidak tahu kalau nantinya.

Pertanyaan 5:

Siswa Jurusan Bahasa memiliki jam pertemuan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan jurusan IPA atau IPS, apakah ini berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa mereka, termasuk dalam menulis?

Jawab:

Kalau menurut saya sebenarnya waktu tatap muka tidak berpengaruh tetapi yang penting adalah frekuensi latihan. Kadang-kadang waktu yang banyak di kelas bahasa itu menjadi tidak efektif ketika motivasi anaknya kurang. Jadi menurut saya lamanya waktu tatap muka itu tidak berpengaruh. Kecuali, untuk pengetahuan. Misalnya pengetahuan tentang sastra, siswa kelas XI Jurusan Bahasa sampai pada pengetahuan sejarah sastra, aliran-aliran sastra, dan sebagainya. Tetapi, untuk kelas lain tidak.

Pertanyaan 6:

Dalam penerapan sistem KBK ini, bagaimana bapak memberikan materi mengarang pada siswa, bagaimana tekniknya, sumbernya darimana, dan media yang digunakan?

Jawab:

Mungkin pertama yang perlu diketahui bahwa siswa setiap tahun paling sedikit akan praktek menulis sebanyak lima kali. Yang terakhir saya membuat program wajib baca, yaitu setiap siswa wajib membaca paling sedikit tiga buku cerita atau novel. Untuk kelas I saya minta melaporkan dalam bentuk sinopsis dan untuk kelas XI saya minta untuk melaporkan dalam bentuk laporan analisis. Biasanya menulis cerpen.

Pertanyaan 7:

Jadi mengarah pada keterampilan menulis?

Jawab:

Di Stella Duce 2 selama lima tahun ini saya fokuskan pada keterampilan sastra, seperti menganalisis novel, cerpen, dan puisi.

Pertanyaan 8:

Bagaimana reaksi siswa kelas XI Jurusan Bahasa jika diberikan tugas itu?

Jawab:

Pada awalnya pasti siswa mengeluh, tetapi itu dapat diatasi dengan bagaimana guru memotivasi. Biasanya saya memotivasi dengan pemerolehan nilai atau skor tertinggi 100 jika mereka mengerjakan tugas-tugas itu. Bisa dibayangkan dalam satu semester saya minta kepada mereka membuat cerpen, resensi, dan laporan buku setiap 2 minggu sekali. Reaksi pertama yang pasti muncul entah kebanyakan tugas dan pemborosan. Tetapi semua itu tergantung dari guru memberikan motivasi.

Pertanyaan 9:

Berarti mereka lebih antusias untuk ikut kegiatan seperti itu?

Jawab:

Mereka lebih antusias pada teater. Kalau menulis hanya sedikit. Mereka kalau diajak teater atau baca puisi lebih senang.

Pertanyaan 10:

Kesalahan yang paling sering dijumpai dalam karangan siswa apakah dalam penyusunan kalimat, dalam mengembangkan ide atau adakah yang lain?

Jawab:

Kalau dalam tulisan saya kira tidak ada masalah. Pola pikir mereka juga sudah jalan hanya tinggal kita saja yang menata. Mau pakai cara yang seperti apa, pola pikir mereka sudah jalan. Kalau kesalahan-kesalahan kecil sayangnya saya kurang memperhatikan itu. Kesalahan dalam tatabahasa yang sering muncul. Saya kira untuk menulis masih bisa ditolerir. Misalnya saya akan mengirim anak ikut lomba itu masih dalam *editing*, tetapi cara anak sudah jalan, apa yang mau disampaikan sudah jelas.

Pertanyaan 11:

Waktu yang diberikan untuk mengarang apakah cukup dua jam pelajaran atau ada tambahan waktu untuk dikerjakan di rumah?

Jawab:

Seperti sudah saya katakan tadi, bahwa lamanya waktu itu tidak berpengaruh. Saya memakai model seperti ini. Misalnya saya memberi penjelasan kepada siswa tentang tulisan seperti apa yang akan dibuat nanti dan selanjutnya mereka

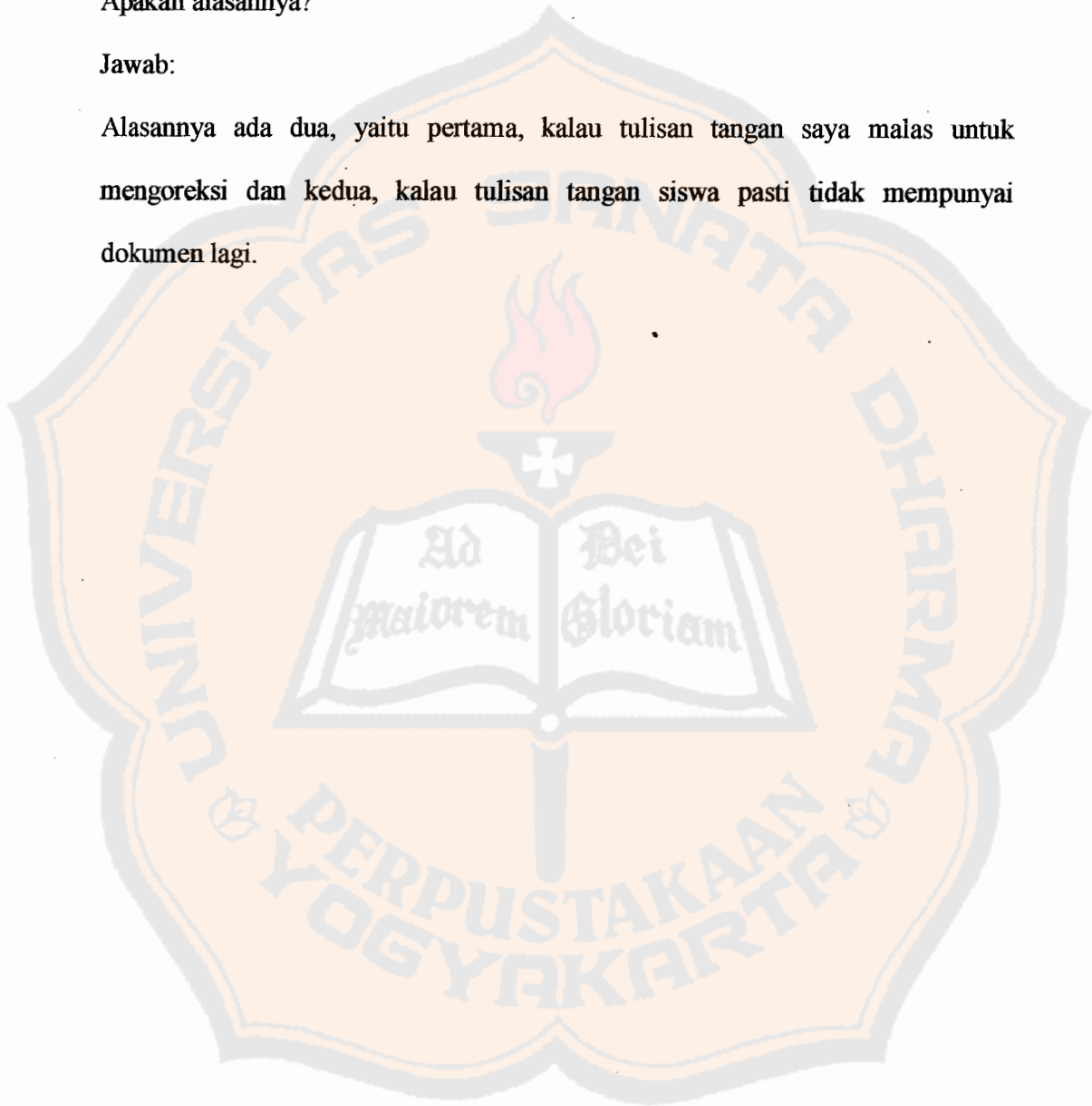
gunakan untuk mengerjakan kalau tidak selesai dilanjutkan di rumah. Tapi biasanya saya minta siswa tidak menggunakan tulisan tangan jadi diketik.

Pertanyaan 12:

Apakah alasannya?

Jawab:

Alasannya ada dua, yaitu pertama, kalau tulisan tangan saya malas untuk mengoreksi dan kedua, kalau tulisan tangan siswa pasti tidak mempunyai dokumen lagi.



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Pertanyaan 1:

Pada saat mengarang apakah kamu mempunyai keinginan untuk menyampaikan ide atau gagasan kamu kepada orang lain?

Jawab:

LH : Ya pasti, karena kalau mau mengungkapkan sesuatu contohnya dalam karangan kita harus memunculkan ide-ide dalam karangan. Saya ingin menyampaikan itu kepada orang lain.

TL : Tentu saja ada keinginan seperti itu.

RPS: Pasti. Karena supaya orang tahu apa yang ada dipikiran saya.

CV : Pada waktu mengarang saya ingin supaya orang lain tahu tentang ideku yang saya tuangkan dalam karangan. Dan aku sudah berusaha supaya karanganku itu bagus.

PH : Ya, karena saya ingin supaya orang lain tahu apa yang ingin saya katakan dalam karangan itu.

DC : Ya, biasanya seperti itu.

Pertanyaan 2:

Kesulitan apa yang kamu alami dalam mengarang?

Jawab:

LH : Biasanya kesulitan dalam mengembangkan ide. Kadang saya juga kesulitan dalam membuat paragraf, tapi kalau dibantu kerangka karangana biasanya lebih mudah.

TL : Kesulitannya biasa pada mencari kata-kata yang tepat sehingga tersusun karangan yang baik.

RPS: Biasanya dalam mengembangkan karangan itu untuk menjadi lebih panjang.

CV : Kesulitan dalam membuat kalimat dan dalam mengembangkan ide itu.

PH : Ketika harus mengembangkan sebuah ide atau gagasan yang saya punya. Biasanya saya kesusahan dalam membuat kalimat dan dikembangkan dalam paragraf.

DC: Dalam merangkai kalimat-kalimat menjadi paragraf itu biasanya sulit.

Pertanyaan 3:

Pada saat mengarang apakah kamu sudah berusaha supaya karangan kamu itu bagus, isinya menarik, dan orang lain yang membacanya senang dengan karangan kamu?

Jawab :

LH : Pengen sih, tapi kalau aku buat karangan itu hasilnya kadang masih tidak bagus. Pertamanya aku pengen hasilnya bagus. Pokoknya yang *the best* lah, tetapi terkadang masih belum bisa. Namun aku tetap berusaha.

TL : Ya tentu, aku selalu berusaha supaya karanganku menarik dan orang akan senang membacanya. Aku sudah berusaha untuk itu walaupun hasilnya belum maksimal.

RPS : Ya tentu. Saya biasanya membaca buku-buku bacaan seperti cerita-cerita.

CV : Aku selalu berusaha supaya karanganku bagus karena kalau karanganku bagus pasti nanti dapat nilainya juga bagus.

PH : Ya tentu, saya ingin supaya orang lain senang dengan tulisan saya.

Contohnya saya membuat tulisan saya itu rapi, tidak banyak coretan dan mudah dimengerti.

DC : Pasti, kalau karangannya menarik atau bagus orang lain juga senang membacanya. Dengan karangan yang bagus nilainya tentu juga akan bagus.

Pertanyaan 4 :

Apakah ada yang membuat kamu malas mengarang?

Jawab:

LH : Ada, salah satunya pikiran. Kalau aku lagi bete atau tidak ada mood pasti aku malas mengarang.

TL : Kalau aku mengarang tergantung mood sih, kalau lagi bete pasti aku juga malas.

RPS : Pada saat malas biasanya mau menulis jadi sulit.

CV : Kalau pas tidak ada mood. Pada dasarnya aku memang tidak suka mengarang, jadi kalau ada tugas mengarang aku malas membuat.

PH : Pada saat banyak tugas dari sekolah. Selain itu, saya juga tidak suka menulis, jadi saya menulis karangan kalau pas ada tugas dari sekolah saja.

DC : Kalau temanya sulit aku sering kesusahan dan itu membuat aku malas mengarang.

Pertanyaan 5 :

Menurut kamu apakah kamu sudah memunculkan kreativitas pada pada saat mengarang?

Jawab:

LH : Menurutku belum semua karena dalam memunculkan kreativitas setiap orang belum tentu dapat maksimal. Menurutku kreativitas yang aku munculkan dalam karanganku masih belum sempurna.

TL : Ya sedikit-sedikit sudah, tapi tidak tahu apakah sudah bagus atau belum.

RPS: Menurutku sudah.

CV : Aku rasa sudah, soalnya aku ingin orang lain tahu tentang karanganku. Pendapat orang dapat berbeda-beda tentang karanganku.

PH : Menurutku aku sudah mengeluarkan kreativitasku dalam mengarang, tetapi tidak tahu bagaimana penilaian guru.

DC : Pada dasarnya aku sudah berusaha mengeluarkan apa yang aku bisa pada saat mengarang itu. Tidak tahu apakah bagus atau tidak, yang menilai guru.

Pertanyaan 6:

Apakah nilai karangan kamu bagus?

Jawab:

LH : Standar, kadang-kadang guru memberi coretan pada yang salah.

TL : Lumayan, pokoknya standar.

RPS: Ya rata-rata.

CV : Aku pikir sedang.

PH : Kadang bagus, kadang juga tidak.

DC : Pernah bagus tetapi juga pernah jelek.

Pertanyaan 7:

Biasanya kamu tahu letak kesalahan dalam karangan kamu itu dimana?

Jawab:

LH : Yang salah biasanya dalam penulisan kalimat, pemakaian tanda baca, huruf besar atau dalam ejaan.

TL : Biasanya tanda baca dan dalam penggunaan kata-kata yang tepat.

RPS: Kalimat-kalimatnya biasanya kurang baku, antara kalimat satu dengan yang lain kadang tidak nyambung kalau sudah kehabisan ide.

CV : Penulisan tanda baca, pokoknya yang berhubungan dengan ejaan dan pada pengembangan paragraf seperti induksi dan deduksi.

PH : Dalam menghubungkan paragraf satu dengan paragraf lain. Selain itu, dalam mengembangkan ide atau gagasan dan dalam ejaan juga sering salah.

DC : Paling dalam merangkai kalimat, karena aku susahnya di situ.

Pertanyaan 8:

Dalam berkomunikasi kamu lebih senang menggunakan bahasa tulis atau bahasa lisan?

Jawab:

LH : Kalau yang sering memakai bahasa lisan. Dengan bahasa lisan kita bisa bertatap dengan lawannya. Pasti kebanyakan orang juga senang dengan bahasa lisan. *Curhat* termasuk dalam bahasa lisan juga. Sebenarnya bahasa tulis juga sering, misalnya menulis *diary*. Tetapi aku lebih senang dengan bahasa lisan.

TL : Aku sering memakai yang lisan, soalnya kalau lisan cepat dan langsung, kalau tulis harus diperhatikan tatabahasanya.

RPS : Lebih suka bahasa tulis. Alasannya saya lebih bebas menuangkan apa yang akan saya ungkapkan kepada orang lain. Biasanya saya suka menulis di buku harian seperti itu.

CV : Aku lebih suka menggunakan bahasa lisan, kalau bahasa tulis selalu dipikir. Selain itu saya orangnya banyak bicara.

PH : Lebih senang bahasa lisan karena saya lebih bisa langsung dengan apa yang saya ungkapkan. Kalau bahasa tulis lebih sulit daripada bahasa lisan.

DC : Sebenarnya dua-duanya aku senang. Aku sering menulis buku diary atau agenda di rumah. Kalau pas lagi tidak ada kerjaan aku sering buat puisi atau cerita-cerita dan biasanya dibaca sama teman-teman. Bahasa lisan sering dipakai kalau lagi ngobrol atau curhat seperti itu.

Pertanyaan 9:

Apakah guru kamu sudah mengajarkan tentang mengarang?

LH : Tentu pernah.

TL : Sudah di kelas satu, di kelas dua ini pernah juga tapi hanya awal- awalnya dan tidak begitu lengkap.

RPS : Sudah pernah.

CV : Sudah, pada waktu di kelas satu dan di kelas dua sekarang jarang. Menurutku masih kurang karena karangan itu luas.

PH : Di kelas satu sudah, di kelas dua ini hanya pengembangannya.

DC : Sudah pernah.

Pertanyaan 10:

Kamu senang tidak dengan mengarang?

Jawab:

LH : Biasa saja. Aku tidak begitu suka tentang mengarang.

TL : Tidak terlampaui suka, lebih senang membaca. Seperti baca puisi. Tetapi kalau ada tugas dari guru saya selalu mengerjakan.

RPS : Senang.

CV : Tidak begitu suka.

PH : Saya tidak terlalu suka dengan menulis.

DC : Dengan mengarang tidak terlalu suka, paling kalau disuruh guru.

Pertanyaan 11:

Jenis karangan apa saja yang sudah diajarkan, apakah bentuk argumentasi, deskripsi, narasi, atau deskripsi?

Jawab:

LH : Tentang jenis-jenis karangan semua sudah dibahas, tetapi tidak sampai mendetail.

TL : Banyak, seperti argumentasi, narasi, eksposisi, dan deskripsi juga sudah.

RPS : Ya sudah semua.

CV : Menurutku sudah semua. Deskripsi juga sudah diajarkan.

PH : Sudah, tetapi mengarang seperti itu jarang sekali. Yang sering tentang sastra, seperti menulis cerpen, resensi, dan sebagainya.

DC : Semua sudah.

Pertanyaan 12:

Kamu lebih menyukai karangan yang bagaimana?

Jawab:

LH : Aku lebih senang dengan karangan yang isinya menceritakan sesuatu, seperti narasi, deskripsi. Kalau jenis argumentasi dan eksposisi aku tidak suka.

TL : Aku sendiri lebih suka dengan karangan narasi atau deskripsi, tidak terlampau suka dengan eksposisi atau yang penjelasan. Menurutku kalau yang deskripsi dan narasi lebih ke hal-hal yang nyata atau *real*, jadi mudah.

RPS : Lebih memilih yang naratif, karena itu berisi tentang cerita –cerita.

CV : Aku lebih suka yang narasi dan deskripsi karena kita bisa bercerita, bisa menggambarkan tentang khayalan kita, imajinasi kita.

PH : Saya lebih senang dengan karangan yang berbentuk cerita.

DC : Lebih senang yang bentuknya cerita.

Pertanyaan 13:

Selama ini apakah guru kamu sering memberikan tugas tentang mengarang?

Misalnya mengarang eksposisi, deskripsi, narasi dan argumentasi?

Jawab:

LH : Ya pernah, tapi tidak sering. Yang paling sering itu tugas tentang sastra.

TL : Jarang sih, paling kita diberi tugas untuk menganalisis buku sastra.

RPS: Kadang-kadang. Biasanya yang sering tentang aliran-aliran sastra.

CV : Sekarang ini memang guru sering memberi tugas tentang menulis, tetapi kebanyakan menulis yang berbau sastra, seperti novel. Aku tidak suka dengan tugas itu karena menyita banyak waktu dan perlu pemikiran yang lebih. Tetapi aku selalu mengerjakan karena itu tugas kita.

PH : Jarang, guru lebih sering memberikan tugas menulis sastra.

DC : Jarang banget. Tugas menganalisis novel terus.

Pertanyaan 14:

Kamu termasuk senang dengan kegiatan membaca?

Jawab:

LH : Senang.

TL : Tentu, karena itu hobi saya. Apalagi membaca buku cerita atau narasi saya suka.

RPS: Ya saya senang membaca.

CV : Aku menyukai membaca, tetapi bukan berarti aku menyukai membaca buku pelajaran. Justru aku lebih menyukai membaca novel, komik, seperti itu.

PH : Tergantung buku bacaannya. Kalau bukunya tebal-tebal aku malas.

DC : Tidak begitu suka. Tetapi kalau bukunya menarik aku pasti membacanya.

Pertanyaan 15:

Menurut kamu membaca berpengaruh tidak dengan kemampuan kamu dalam mengarang?

Jawab:

LH : Ada pengaruhnya, dengan membaca dapat menambah ide-ide kita pada saat mengarang. Aku lebih seringnya membaca buku cerita, seperti novel.

TL : Ya tentu, menurutku jadi bisa menambah kosakata, belajar tatacara membuat kalimatnya, misalnya kalimat percakapan atau lainnya.

RPS : Pasti. Aku senang dengan bacaan cerita-cerita.

CV : Menurut aku menambah sekali, tetapi karena aku tidak suka mengarang, tetap saja mengarang menjadi hambatan buat aku.

PH : Ya jelas berpengaruh.

DC : Tentu. Dengan membaca menjadi banyak ilmu.

Pertanyaan 16:

Selama ini kamu lebih menyukai tentang membaca daripada menulis karangan?

Jawab:

LH : Ya, dalam mengarang aku tidak pernah latihan.

TL : Ya.

RPS: Saya suka membaca tetapi menulis juga senang.

CV: Ya tentu.

PH : Lebih senang membaca buku pelajaran dan buku cerita yang tidak tebal.

DC : Kalau disuruh memilih aku malah lebih senang menulis.

Pertanyaan 17:

Menurut kamu apakah setelah mendapat penjelasan dari guru tentang mengarang, baik di kelas I maupun di kelas II pengetahuan kamu, wawasan, dan pengalaman kamu semakin banyak?

Jawab:

LH : Masih kurang, karena guru menjelaskannya sedikit. Biasanya dikasih tugas dan kita langsung mengarang, tetapi tugas itu jarang.

TL : Menurutku belum cukup, soalnya penjelasannya paling cuma pengertian-pengertian. Penjelasan yang detail masih kurang.

RPS : Pengetahuan jelas bertambah, tetapi aku rasa tidak cukup.

CV : Bertambah sih. Tetapi aku rasa pengetahuan itu tidak akan ada cukupnya, aku rasa itu masih kurang.

PH : Menurutku belum cukup, soalnya masih jarang diajarkan.

DC : Bertambah. Tetapi masih kurang penjelasan dari guru.

Pertanyaan 18:

Apakah waktu yang diberikan guru untuk mengarang cukup?

Jawab:

LH : Biasanya masih kurang.

TL : Tidak cukup, tapi kalau tidak selesai biasanya dijadikan tugas rumah dan diminta diketik atau tidak memakai tulisan tangan.

RPS: Menurutku masih kurang.

CV : Aku rasa tidak cukup.

PH : Biasanya masih kurang.

DC : Kurang.

Pertanyaan 19:

Apakah motivasi kamu dalam mengarang?

Jawab:

LH : Biasanya hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus, motivasi yang lain tidak ada.

TL : Terbatas untuk mencari nilai. Kalau nilainya bagus otomatis nilai Bahasa Indonesianya juga bagus.

RPS: Untuk mengembangkan ide atau menegeluarkan kreativitas saya. Semua itu juga berpengaruh pada nilai.

CV : Menjalankan tugas dari guru dan untuk mendapatkan nilai. Motivasi lain biasanya untuk menghibur diri pada saat jenuh.

PH : Untuk mengerjakan tugas dari guru supaya dapat nilai bagus.

DC : Untuk mengerjakan tugas dari guru. Tetapi kalau aku pengen menulis cerita biasanya aku juga membuat.

Pertanyaan 20:

Menurutmu mengarang perlu ditambah apa tidak jamnya?

Jawab:

LH : Perlu banget, menurutku dalam mengarang butuh waktu lama untuk mengembangkan ide.

TL : Perlu.

RPS: Ya.

CV : Aku rasa perlu.

PH : Saya rasa perlu dan diperbanyak latihannya.

DC : Terserah sama gurunya.

PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Saya akan mendeskripsikan tentang perpustakaan SMU STELLA DUCE 2. Jika saya berdiri di depan perpustakaan, saya akan melihat buku-buku atau novel terbaru yg terpajang di dinding luar bagian depan, jika dari pintu sebelah kirinya. Saya masuk ke dalam perpustakaan dan saya berdiri di pintu. Saya melihat warna catnya berwarna hijau muda. Bentuknya persegi panjang dan agak luas. Suhu ruangnya panas dan lumpat.

Saya melihat dibagian kanan saya ada panduan tata cara meminjam buku di perpustakaan dan papanya besar dan menempel pada dinding. Ke kanan lagi ada pintu kecil untuk tempat petugas perpustakaan masuk ke dalam. Di depan papan tersebut ada buket panjang dari dinding tempat saya berdiri hingga ke dinding seberang. Buket itu digunakan untuk tempat meminjam buku dan menaruh koran-koran seperti koran KOMPAS, Kedaulatan Rakyat, Bernas, Nova, dan beberapa majalah. Di sebelah kanan buket itu ada lemari besar tempat menyimpan buku-buku, novel-novel yg akan dipinjam oleh para siswa. Di belakng lemari besar itu ada meja-meja dan kursi untuk para petugas perpustakaan. Di situ juga ada 1 buah komputer. Dan saya berjalan lagi.

Di depan buket kira-kira 150 cm ada lemari yg berjejer hingga ke pojok dinding. Lemari pertama berisi kamus-kamus, ensiklopedi, buku-buku sejarah, umum dan buku pintar. Pada lemari kedua ada buku-buku referensi, buku-buku pedoman. Pada lemari ketiga ada majalah^{seminor}, buku-buku wisata, buku-buku penelitian. Saya berjalan lagi dan ada rak buku yg melintang hingga ke pojok dinding. Kurang lebih rak tersebut panjangnya 3 meter. Ada 2 rak buku Rak pertama berisi majalah-majalah yg sudah lama dan tentang majalah untuk wanita ^{dewasa dan pernikahan} seperti Femina, Hidayat, Proba ^{dll}. Di sebelah kanan rak pertama ada meja kecil ^{tempat} Di sebelah kirinya lagi ada rak buku yg kedua. Rak tersebut berisi majalah-majalah yg agak baru, dan berbau muda-muda. Seperti Kawantu, Gacik Aneta Yess dan Hani.

Saya berjalan lagi ke kanan dan ada sebuah televisi untuk menonton VCD yg biasanya tugas dari beberapa pelajaran, seperti sejarah, Geografi, Kimia, Btk. Di sebelahnya ada lemari tentang katalog pengarang dan katalog judul kira-kira tingginya 1 meter. Di sebelahnya ada meja kecil untuk ^{tempat} menulis nama siswa yg mengunjungi perpustakaan. Dan saya kembali lagi ke pintu karena meja kecil itu disebelahnya sudah pintu.

Di atas pintu ada gambar presiden, wakil presiden dan burung garuda. Di sebelah kirinya ada gambar para pahlawan hingga ke tempat para petugas perpustakaan. Di atas petung bunda maris ada kalib dan jam dinding. Di langit-langitnya ada 2 lampu dan 1 buah kipas angin.

Di perpustakaan ada 10 meja panjang untuk para siswa membaca beserta kursinya. Di bagian depan ada 2 meja dan 7 kursi yg berfungsi seperti di ruang tamu dan biasanya untuk tempat duduk guru yg membaca. Pada akhirnya, deskripsi tentang perpustakaan selesai sudah.

$$\begin{array}{r} J = 5 \\ PO = 22 \\ SP = 15 \\ + = 18 \\ \hline D = 8 \\ TB = 8 \\ E = 7 \\ KK 5 \\ \hline 88 \end{array}$$

PERPUSTAKAAN

Di sekolahku terdapat sebuah perpustakaan. Letaknya berada di samping ruang kelas 10 A. Dari pintu gerbang depan, masuk lalu belok ke kanan. Ruangannya cukup besar. Menghadap ke timur dan berada tepat di depan lapangan tempat kami upacara atau olahraga. Perpustakaan itu merupakan perpustakaan satu-satunya di sekolah kami. Ada 3 pintu masuk ke sana, namun pintu tengahnyalah yang menjadi pintu utama yang sering dilewati. Satu pintu di sebelah utara khusus untuk para karyawan yang menjaga perpustakaan, sedangkan pintu yang paling selatan sangat jarang dibuka.

Bentuk perpustakaan kami persegi panjang. Catnya berwarna hijau. Kesan dingin muncul ketika kita masuk ke dalamnya. Dari pintu utamanya dapat kita lihat koleksi buku-buku yang tersimpan dalam almari kaca. Ada sebuah meja layaknya buku tamu yang harus kita isi setiap kita masuk ke sana. Disamping meja itu ada 2 buah almari katalog yang memudahkan kita dalam mencari judul buku atau nama pengarang. Di dalam almari tersebut tersimpan pula formulir peminjaman buku yang berfungsi untuk kita mengisi biodata buku yang akan kita pinjam. Sehingga memudahkan petugas dalam mencari buku yang kita maksud. Disamping almari katalog, ada sebuah almari TV yang menyimpan TV dan VCD player. TV dan VCD disimpan di perpustakaan berguna untuk sarana belajar. Dalam pelajaran tertentu kami sering harus menonton VCD agar semakin paham dengan pelajarannya. Di perpustakaan adalah salah satu tempat kami sering belajar.

Di bagian belakang perpustakaan, terdapat beberapa almari atau rak majalah yang dipakai untuk menyimpan majalah yang telah lama. Di sisi barat, beberapa almari besar tampak berjajar disana. Almari itu menyimpan buku-buku Ensiklopedi, Kamus-kamus, Buku Pengetahuan Dunia sampai laporan-laporan study tour yang dibuat oleh beberapa siswa angkatan beberapa tahun yang lalu. Kami juga boleh meminjamnya untuk dibaca di sekolah saja, karena biasanya buku-buku yang ada di almari besar itu tidak boleh dibawa pulang.

Bagian tengah ruang perpustakaan tersebut terisi dengan meja-meja panjang dan kursi-kursi. Disinilah kami dapat duduk untuk membaca buku. Bagian eternit atas tergantung sebuah kipas angin. Sebenarnya ada pula sebuah AC, namun tidak pernah digunakan. Di bagian depan perpustakaan tersebut ada beberapa kursi sofa yang juga sering kami pakai. Ruang bagian utara dikhususkan hanya untuk petugasnya saja. Di ruangan tersebutlah buku-buku yang boleh kami pinjam disimpan. Jadi, kami tidak boleh masuk ke dalam ruangan tersebut. Namun beberapa petugas perpustakaan yang lumayan ramah sangat membantu kami. Dan kami merasa cukup senang berada di ruang perpustakaan tersebut.

$$\begin{array}{r} J = 5 \\ P_0 = 20 \\ SP = 15 \\ T = 15 \\ D = 8 \end{array} \quad \begin{array}{r} TB = 8 \\ E = 5 \\ KK = 5 \\ \hline 81 \end{array}$$

Laboratorium SMA Stella Duce II

Di sekolah SMA Stella Duce II terdapat 5 buah laboratorium. Jika kita masuk dari pintu utama lalu ke arah kiri maka laboratorium yang pertama kita temui adalah laboratorium komputer. Lab komputer ini mempunyai fungsi untuk pelajaran komputer bagi kelas 10, 11 dan 3 IPS. Lab komputer ini terletak di sebelah kiri ruang guru (jika dilihat dari utara) dan sebelah kanan kelas XI Bahasa. Keadaan lab komputer sangatlah terawat walaupun agak sedikit berantakan. Bentuk dari lab komputer adalah persegi panjang dengan ukuran $5 \times 10 \text{ m}^2$ dan cat berwarna putih. Fasilitas yang ada di lab komputer tentu saja komputer lengkap dengan alat pendukung lainnya, AC, kipas angin, dan whiteboard. Selain lab komputer di sebelah kanan ruang guru ada Lab Fisika.

Lab Fisika mempunyai fungsi untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan mata pelajaran fisika. Yang menggunakan Lab Fisika adalah kelas 10, 11 IPA dan 3 IPA. Selain di sebelah kanan ruang guru letak Lab Fisika juga di sebelah kiri kelas 3 IPA. Keadaan Lab Fisika sangat rapi dan terawat. Bentuk dari Lab Fisika adalah persegi panjang dengan ukuran $5 \times 10 \text{ m}^2$ dan cat berwarna putih. Fasilitas yang ada di Lab Fisika adalah alat-alat untuk praktikum, lemari, meja, kursi, wastafel, kipas angin dan whiteboard. Dari Lab Fisika kita akan menuju lab Biologi.

Lab Biologi terletak diantara kelas 11 IPS 3 dan Lab Kimia. Fungsi Lab Biologi adalah untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan mata pelajaran Biologi. Yang menggunakan lab Biologi adalah kelas 10, 11 IPA dan 3 IPA. Keadaan Lab Biologi sangat rapi dan terawat. Bentuk dari Lab Biologi adalah persegi panjang dengan ukuran $8 \times 7 \text{ m}^2$ dan cat berwarna hijau. Fasilitas yang ada di Lab Biologi adalah alat-alat untuk praktikum Biologi, lemari, meja, kursi, wastafel, Kipas angin dan white board. Di sebelah Lab Biologi terdapat lab Kimia.

Lab kimia terletak di antara lab Biologi dengan Ruang Foto Copy. Fungsi dari Lab Kimia adalah untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan mata pelajaran Kimia. Yang menggunakan Lab Kimia adalah kelas 10, 11 IPA dan 3 IPA. Keadaan Lab Kimia sangat rapi dan terawat. Bentuk dari Lab Kimia adalah persegi panjang dengan ukuran $8 \times 7 \text{ m}^2$ dan cat berwarna hijau. Fasilitas yang ada di Lab Kimia adalah alat-alat untuk praktikum Kimia, lemari, meja, kursi, wastafel dan whiteboard. Lab terakhir yang ada di sekolah SMA Stella Duce II adalah Lab Bahasa.

Lab Bahasa terletak diantara kelas 3 IPA dan 3 Bahasa. Fungsi Lab Bahasa adalah untuk mendukung jalannya pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman. Yang menggunakan Lab Bahasa adalah kelas 10, 11 dan 3. Keadaan Lab Bahasa sangat rapi dan terawat. Bentuk dari Lab Bahasa adalah persegi panjang dengan ukuran $7 \times 10 \text{ m}^2$ dan cat berwarna hijau. Fasilitas yang ada di Lab Bahasa adalah Headseat, VCD, TV, Radio, AC, kursi, meja dan white board. Itulah tadi Laboratorium yang ada di sekolah SMA Stella Duce II.

J = 5	TB = 9
PO = 19	E = 5
SP = 10	KK = 5
T = 12	
D = 8	<u>73</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keadaan Perpustakaan SMA Stella Duce II

Keadaan perpustakaan SMA Stella Duce II di dalamnya. Pertama jika kita ingin menuju perpustakaan SMA STERO kita harus melewati pintu gerbang lalu belok kekanan melalui kelas X C, X B, X A, setelah itu kita sampai perpustakaan. Di perpustakaan itu : ada 2 pintu warna hijau. Pertama kita masuk kita melihat ada 2 set tempat duduk. lalu kita menoleh ke arah kiri kita melihat meja kecil yg berisi buku tamu. jadi setiap kita masuk kita wajib mengisi daftar hadir. Di atas meja ada papan pengumuman yg berwarna hitam. Lalu di atas papan pengumuman ada tata tertib Ruang perpustakaan disebelah papan tata tertib ada jendela yg berwarna hijau. samping jendela ada loud speaker. Di bawah jendela ada 2 lemari katalog lalu di atas lemari katalog ada ringkasan klasifikasi. Di atas jendela ada gambar-gambar pahlawan gambar-gambar kecil presiden.

Di dekat ringkasan klasifikasi ada televisi, video, dan lain-lain. Di samping televisi ada grafik perpustakaan. dan di atas grafik ada struktur organisasi perpustakaan SMA (STERO). Di perpustakaan berwarna hijau. Di perpustakaan ada 3 pintu. Di bagian belakang ^{ada} ada foto-foto pahlawan dan ada rak-rak buku-buku yang sudah lama. Di ~~samping~~ ^{atas} rak-rak buku ada etalase ^{table beruntai} meja. Di sebelah atas meja ada jam dinding dan di atasnya ada salib. Di dekat rak-rak buku ada etalase kaca untuk menyimpan buku-buku. Ada etalase buku penelitian, klipng, Lap. studi pangan, Lap. penelitian, Lap. studi wisata, Buku pedoman, majalah, pamflet, brosur, Ensiklopedi, Kram. Di etalase paling pojok di dekatnya ada ruang Bapak Sibu penjaga perpustakaan.

Di tempat itu ada meja panjang, komputer, etalase kaca, tempat koran. Lalu jika kita ingin meminjam buku, kita harus mengisi kertas dan kita baru boleh meminjam buku. Di perpustakaan SMA STERO ada 4 lampu, Ruangan berbentuk persegi panjang dgn ukuran 17 x 8 m. Di ruangan ini ada meja panjang kursi. Di tempat ini ada 1 kipas angin, 1 televisi, VCD, AC, majalah, buku. Perpustakaan ini mempunyai 42 jendela. Di ruangan ini ada 2 AC yg jarang dipakai. Di ~~atas~~ ^{dekat} tempat meminjam buku ada 2 foto gambar presiden dan ditengah ada gambar Bhinera Tunggal Ika.

Perpustakaan ini berfungsi untuk meminjam buku pelajaran, majalah, belajar. Kita juga kadang mengerjakan untuk berdiskusi, atau menonton film. kadang waktu jam kosong kita belajar atau membaca majalah di perpustakaan. Bentuk ruangan ini luas (1/2) berbentuk persegi panjang. Di etalase tempat menyimpan buku. kadang juga digunakan untuk santai waktu jam istirahat sambil membaca majalah. Di perpustakaan ini kita bisa mendapatkan banyak buku dan majalah.

Perpustakaan berada diantara kelas X A dan Ruang BK. Didepan ruang perpustakaan ada lapangan volly yang cukup luas. perpustakaan ini mempunyai banyak macam buku. Di sini guru, karyawan & pegawai boleh membaca-baca koran ataupun majalah di tempat ini.

Judul	=	5
Per ab	=	15
Set r	=	10
Tij	=	12
Dika	=	6
TB	=	5
EJ	=	5
KK	=	5
		<u>5</u>
		63



PERPUSTAKAAN

Di sekolahku terdapat 1 buah ruangan perpustakaan. Ruangan ini terletak dekat kelas X.A dan ruangan B.K. Bentuknya persegi panjang dengan ukuran $\pm 17 \times 8$. Perpustakaan ini berisi buku-buku. Dari pintu masuk kita langsung bisa melihat rak-rak buku, beberapa langkah ke sebelah kiri kita akan menemukan sebuah meja untuk menulis daftar hadir. Di sebelah kirinya lagi kita akan mendapatkan 2 buah lemari yaitu katalog pengarang dan katalog judul. Fungsinya supaya kita dapat mencari buku yang kita inginkan dengan mudah. Di sebelah lemari ada tv. Sekiranya lagi ada rak masalah di sebelah rak ada meja yang di atasnya ada patung bunda Maria dan bunga mawar berwarna merah. Di atas meja itu ada foto-foto pahlawan dan jam dinding yang mati. Di atas jam ada kalib.

Di sebelah kiri meja ada rak lagi untuk masalah-masalah. Ke kiri ada 6 lemari besar untuk buku. Lemari pertama untuk menyimpan buku tentang Laporan studi lapangan, Kliping, Lemari ke tiga untuk Lap. penelitian, Lap. studi wisata, Lap. PPL, lemari keempat untuk buku Pedoman, masalah dan pamflet, lemari ke-5 untuk Enciklopedia. Lemari terakhir untuk kamus. Sebelah kiri lemari itu ada meja panjang. Meja itu untuk pembatas antara ruang baca dengan ruang untuk penaganya. Di ruang penaga itu terdapat 3 orang guru yang menaganya perpustakaan ini. Di ruang itu ada 2 buah lemari untuk menyimpan buku yang nanti akan kita pinjam, misalnya Novel, buku tentang puisi atau cerpen.

Di situ juga terdapat pintu keluar untuk penaganya. 1 lemari kecil isinya buku juga, di atas lemari ada globe 3 buah globe dan karton agak besar.

Di ruang perpustakaan ada 40 kursi dan 10 meja. Di ruang penaga ada 1 buah komputer. Fasilitas yang disediakan ada lampu dan kipas angin.

Judul	= 9	TB	= 7
Peninc. Ojok	= 10	Jawab	= 4
Sdt. Pndg	= 9	KK	= 4
Tujuan	= 10		
Diken	= 5		<u>53</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama • Ursula Nadya
Kelas • XI Bahasa
No • 29

Judul : 5
Pemin. Obj. : 22 80
Sott Pady : 15
Tujuan : 15
Dikn : 15
TB : 15
Ej : 15
Kk LABORATORIUM Bahasa
4

Ruangan Laboratorium Bahasa salah satu laboratorium yang ada di sekolah SMA Stella Duce 2

Uyuhakara. Saya senang dan suka sekali ada Lab. Bahasa di sekolah ini, tidak hanya lab. untuk anak-anak yang masuk jurusan IPA saja tapi lab. yang untuk anak bahasa serta yang belum jurusan juga bisa masuk ke Lab. Bahasa atau jurusan mana saja bisa gampang masuk ke Lab. Bahasa artinya lab. itu untuk siapa (umum untuk semua). Kalau di sekolah tidak ada Lab. Bahasa berarti kurang lengkap fasilitas sekolahnya, dan masih sempit pengetahuannya.

Laboratorium Bahasa bila kita masuk ke dalamnya sangat nyaman, kita lihat dari sebelah kanan apabila kita ingin melihat situasi di dalam ruangan tersebut secara keseluruhan. Tembok yang berwarna hijau, dan terdapat papan tulis yang papan tulis kapur tapi papan tulis white board lalu di atas papan tulis tersebut yang berjarak 25 cm terdapat TV yang fungsinya untuk menonton film atau hanya sekedar menyetel musik, lalu di samping papan tulis itu terdapat lemari yang lemari itu untuk meletakkan barang-barang seperti tempat VCD player, ada VCD film atau VCD lagu-lagu juga ada kertas-kertas yang mungkin untuk soal atau lembar jawab dari siswa serta kaset-kaset lagu atau kaset tentang percakapan baik itu menggunakan Bahasa Inggris maupun Bahasa Jerman. Kemudian sebelah lemari itu tembok dan tidak ada apapun yang digantung maupun ditempelkan, tetapi di atasnya ada AC untuk mendinginkan ruangan supaya tidak panas & pengab saalnya tak ada ventilasi atau jendela yang terbuka. Lalu disebelahnya AC tersebut yang berjarak 35 cm terdapat AC juga kenapa ada AC-nya? Karena jika satu ruangan itu panas dan kurang udara maka AC-nya dijadikan dan supaya lebih dingin, lalu disampingnya tembok yang tidak digantung / ditempel sesuatu, bersih tembok itu.

Tembok bagian tengah yang sejajar dengan tembok depannya juga tidak ada apa-apa tapi tembok bagian atas terdapat salib Yesus yang akan selalu setiap hari melindungi ada di dalam ruangan itu dan membersihkan kita semua lalu di samping salib juga tidak ada apa-apa semua bersih dan kelihatan indah, kemudian sampingnya ada jendela berjumlah tiga lalu disela oleh tembok kemudian terdapat lagi jumlahnya tiga ada jendelanya atau secukupnya lagi berupa tembok kemudian terdapat jendela lagi yang berjumlah tiga tapi semua jendela itu tidak pernah dibuka saalnya sudah ada AC udara yang di luar tersebut beserta debu atau polusi yang ada di luar tidak bisa masuk ke dalam ruangan tersebut. Setelah itu disampingnya lagi terdapat tembok lalu pintu, lalu dilihat dari depan papan tulis white board terdapat meja yang berwarna putih, meja itu fungsinya untuk menaruh kertas dan juga ada tape-cassette atau tape recorder yang di sambungkan langsung oleh heat phone, dan heat phone itu juga nyambung ke heat phone yang lain (ke semua tempat meja ada heat phone-nya masing-masing) jadi tidak perlu berteriak karena sudah ada atau sudah tersedia heat phone. Dan apabila mendengarkan musik atau sebuah percakapan yang menggunakan bahasa Jerman ataupun Bahasa Inggris kita tinggal menggunakan heat phone tersebut dan pasang ke telinga kita masing-masing jadi kita asik, nyaman, dapat konsentrasi suara yang ada di kaset tersebut atau heat phone itu. Lalu di depan meja guru yang lebar dan luas terdapat meja ditutup dengan kaca yang berukuran kecil dan cukup untuk 1 siswa, terbagi menjadi 2 bagian: sebelah kanan dan sebelah kiri, yang sebelah kanan mejanya ada berjumlah 4 dan sedangkan sebelah kanan juga 4 meja beserta kursinya dan heat phonenya. Pokoknya asik dan nyaman serta keren kita bisa menguasai luas dengan menggunakan bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Lily Andrya
No/KB : 11 / XI Bhs

J = 4 TB = 6
PO = 12 E = 5
SP = 9 KK = 4
T = 13 60
D = 6

PERPUSTAKAAN

Di SMA Stero terdapat perpustakaan yang terletak disamping kiri lapangan upacara. Di depan pintu masuk perpustakaan ada folam pasir yang digunakan untuk olahraga. Luas dari perpustakaan adalah 15×8 meter, dindingnya berwarna hijau.

Bila kita lihat reranan dari pintu masuk, kita menemukan tanggalan dan disampingnya lagi ada tombol kipas angin. Disebelah reranan tombol terdapat papan "cara peminjaman buku perpustakaan" diatas papan ada papan lagi ("tata tertib RUMUS"), diatas papan ada lotspeaker yang menghadap ke selatan. Di ranannya lagi terdapat 3 buah jendela yang tersusun menjadi 2 jadi jumlahnya 6 jendela. Disebelah reranan jendela terdapat 2 buah jendela lagi yang tersusun menjadi 2 jadi jumlah jendela lahya 4 buah. Warna dari jendela itu hijau.

Sebelah tembok arah Selatan terdapat lemari dan meja untuk menulis para penjaga perpustakaan.

Tembok yang menghadap ke pintu terdapat lemari kaca untuk menyimpan buku (XII) bacaan. Di atas lemari terdapat 12 buah jendela yang masing (XII) terdiri dari atas dan bawah, maka jumlah keseluruhan jendela 24. Di selang 3 jendela ada foto, lotspeaker, dan gambar.

Tembok yang berada di selatan terdapat rak yang berisi majalah (XII) Selain rak buku terdapat pula 10 gambar pahlawan, sampul pemuda, jam, dan salib.

Tembok sebelah barat terdapat TV, 2 lemari katalog, 15 gambar pahlawan, papan pengumuman, tata tertib perpustakaan, meja, lotspeaker, pintu yg tidak pernah dibuka.

Jumlah meja murid ada 10 yang berbentuk persegi panjang dan terdapat 4 kursi di setiap meja.

Di atas perpustakaan ada 1 kipas angin, 4 lampu gantung.

Perpustakaan Sekolah di SMA Stella Duce 2

(Saya sangat senang dapat bersekolah di SMA Stella Duce 2 ini. Di SMA Stella Duce 2 ini semua muridnya homogen dimana semuanya cewek. Di sekolah ini juga saya bertemu (8) berteman dengan teman-teman yang berasal dari lain daerah. Selain itu sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap, antara lain Laboratorium Sekolah, koperasi sekolah dan juga yang sangat menarik adalah perpustakaan yang cukup besar dan banyak menyediakan bermacam-macam buku yang dapat membantu menunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah ini. Pertama kali saya masuk perpustakaan dan melihat ke sebelah kanan saya melihat empat meja lemari yang cukup besar dimana di dalamnya terdapat buku-buku novel yang tertata rapi. Di ruangan dalam yang terdapat empat lemari tersebut terdapat 2 ibu dan 1 bapak yang selalu siap melayani murid, karyawan, (8) para guru yang akan meminjam buku-buku di perpustakaan tersebut. Di depan lemari tersebut terdapat tempat seperti meja besar-panjang untuk menulis data orang-orang atau murid-murid yang akan meminjam buku dan di samping, di atas meja tersebut terdapat bermacam-macam surat kabar seperti koran, bernas, Kompas, dan di sebelahnya terdapat kotak yang di dalamnya terdapat majalah-majalah remaja yang sudah agak lama namun masih memiliki jangka waktu sekitar 2 minggu. Di sebelahnya juga terdapat tumpukan-tumpukan majalah remaja seperti Gadis, Aneka, Hai yang baru saja datang dan masih baru. Dan di samping majalah-majalah itu terdapat buku peminjaman buku-buku yg harus ditulis saat meminjam.

Selanjutnya saya melihat tujuh lemari besar di luar yang berisi kamus, ensiklopedia, klipring, buku-buku pelajaran dan semuanya tertata rapi dimana di atas lemari besar tersebut terdapat gambar tokoh-tokoh pahlawan dan juga foto presiden dan wakil presiden. Di depan lemari tersebut terdapat meja panjang yang berjumlah 10 dan 40 kursi untuk para murid yang duduk dan membaca, yang sangat rapi dengan taranannya dan di depan itu juga terdapat meja dan kursi khusus yang biasanya dipakai oleh para guru saat membaca koran. Kemudian di sebelah tujuh lemari besar tersebut terdapat rak buku yg cukup besar untuk meletakkan majalah-majalah rentang perjuangan orang-orang besar yang tertata rapi dan di sebelahnya terdapat meja kecil lemari kecil yang digunakan untuk meletakkan bunga sebagai hiasan dan di samping lemari kecil itu terdapat juga rak buku juga yang berisi tentang majalah seperti Hai, Gadis, Femina, Aneka yang sudah lama. Di sebelahnya terdapat TV yang besar (9) dilengkapi juga VCD yang biasanya digunakan untuk menonton CD yang berhubungan dengan proses belajar. Dan di sampingnya terdapat dua meja sebagai tempat-tempat katalog dan lembar kertas untuk meminjam buku. Dan di samping sudut terdapat 2 lampu panjang yang mengipas kipas angin besar. Di atas TV terdapat AC juga yang sangat bermanfaat. Kemudian di samping lemari katalog tersebut terdapat buku di atas meja sebagai buku pencatat nama-nama murid yang masuk ke perpustakaan itu. (10)

(Juga) Perpustakaan saya ini memiliki tembok yang berwarna hijau (Juga) di lengkapi dengan jam dinding. Perpustakaan di SMA Stella Duce 2 ini berbentuk persegi dan memiliki ukuran luas 88 m². Dan ruang perpustakaan ini juga dilengkapi dengan 2 ^{salon} ~~ruang~~ besar sebagai pengeras suara saat mendengar dan menonton VCD saat berlangsung. Karyawan yang menjaga perpustakaan itu juga sangat ramah.

$$\begin{array}{r}
 J = 5 \\
 PO = 17 \\
 SP = 15 \\
 T = 14 \\
 P = 8
 \end{array}
 \qquad
 \begin{array}{r}
 TB = 8 \\
 E = 7 \\
 KK = 5 \\
 \hline
 80
 \end{array}$$

Perpustakaan di SMU STELLA DUCE 2

Sebuah ruangan Perpustakaan yang terletak diantara ruang Bir dan Ruang kelas & A. Didepan Perpustakaan terdapat lapangan. Jika dilihat dari pintu sebelah kiri, terdapat meja kecil untuk menulis daftar siswi yang masuk ke perpustakaan. Diatas meja kira-kira 30 cm terdapat papan pengumuman, semtar 5 cm diatas papan pengumuman terdapat papan tata tertib ruang Perpustakaan. Dan kurang lebih 35 cm terdapat pigura menggambarkan pahlawan. Sebelah kiri meja terdapat sapu dan tempat sampah. Terus ke sebelah kiri terdapat dua lemari yang berisikan katalog pengarang dan katalog Judul buku. Fungsi dari katalog tersebut untuk memudahkan siswi mencari judul buku yang diinginkan.

Kurang lebih 30 cm dari lemari katalog terdapat TV dan VCD yang biasanya digunakan oleh siswi untuk menonton film yang berhubungan dengan pelajaran. Disamping TV terdapat sebuah papan yang berukuran 1 meter yang berisikan daftar buku. Tepat diatas papan buku terdapat papan Struktur Organisasi Perpustakaan SMU Stella Duce 2 yang berisikan struktur atau bagan dari keluarga SMU STELLA DUCE, mulai dari kepala sekolah sampai dengan siswi. 0,5 meter dari papan buku terdapat rak buku yang digunakan untuk menaruh majalah - majalah remaja seperti Gadis, Kawanku, Femina, Hai dan lain - lain. Bersebelahan terdapat meja yang digunakan untuk menaruh vas bunga dan patung Bunda Maria. Dan tepat di atasnya terdapat rak buku yang menempel pada dinding yang diisi buku - buku Perpustakaan yang baru. Tepat di bawahnya terdapat rak buku yang juga digunakan untuk menaruh majalah.

Kurang lebih 10 cm terdapat etalase atau lemari buku yang berisi buku cetak bagi siswi. Sebelah kiri berisikan klip dan laporan studi yang dibuat oleh siswi - siswi stereo. Selain itu lemari buku juga berisikan laporan penelitian, laporan studi wisata, buku pedoman, majalah sekolah, ensiklopedia, dan kamus besar Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jerman. Diatas lemari buku terdapat 4 macam bola dunia, beberapa Peta dunia maupun Indonesia.

Di dalam Peta juga terdapat meja bagi bapak atau ibu penjaga Perpustakaan. Selain itu ada lemari buku yang berisikan buku - buku yang judulnya terdapat pada lemari katalog. Tepat didepan lemari buku terdapat meja yang berukuran kurang lebih 3 meter. yang sering digunakan untuk meminjam buku dan menaruh koran - koran, dan terdapat tempat koran. Disebelah kiri meja panjang itu terdapat papan tata tertib khusus dan cara meminjam buku serta sahalir nipas angin dan tanggalkan. Tepat di atas meja terdapat pengeras suara.

Selain itu perpustakaan SMU STELLA DUCE 2, memiliki fasilitas yang cukup lengkap yaitu disediakan 2 meja kursi untuk ruang tamu, juga disediakan 10 meja yang masing - masing panjangnya kurang lebih 3 meter. Meja tersebut berfungsi untuk siswi yang akan membaca atau mengerjakan tugas. Pigura yang berisikan Sumpah Pemuda, Undang - Undang, dan gambar lainnya juga dipajang di Perpustakaan selain untuk pelengkap. juga ada foto Presiden dan Wakil Presiden dan lambang burung Garuda.

Perpustakaan yang kurang lebih berukuran 17 x 8 meter ini juga memiliki keadaan atau suasana yang tenang. Selain itu dilengkapi dengan Fasilitas komputer bagi guru yang menjaga perpustakaan.

$$\begin{array}{l} j = 5 \\ p_0 = 20 \\ sp = 15 \\ T = 15 \end{array} \quad \begin{array}{l} D = 5 \\ TB = 8 \\ E = 7 \\ KK = 5 \end{array} \quad \Bigg/ \quad 80$$

BIODATA



Asih Susi Rahayu lahir di Gunungkidul, 13 Mei 1981. Pendidikan Dasar diperoleh di SD Piyaman 3 Wonosari Gunungkidul, lulus tahun 1993. Melanjutkan sekolah di SMP Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul, lulus tahun 1996. Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Tahun 1999 lulus SMA dan menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saat ini menulis skripsi berjudul "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana.

